



**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**FATIMAH SRI RAHMADANI SIREGAR**

**NIM. 1940200016**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**FATIMAH SRI RAHMADANI SIREGAR  
NIM. 1940200016**

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 198405122014032002**

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Fatimah Sri Rahmadani Siregar**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Juli 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Warkam Eka Putra yang berjudul "*Analisis Efektivitas Pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
**NIP. 19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatimah Sri Rahmadani Siregar**  
NIM : 19 402 00016  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Efektivitas Pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juli 2023  
Saya yang Menyatakan,



**Fatimah Sri Rahmadani Siregar**  
**NIM. 19 402 00016**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Sri Rahmadani Siregar  
NIM : 19 402 00016  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "*Analisis Efektivitas Pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 Juli 2023

Yang menyatakan,



**Fatimah Sri Rahmadani Siregar**

**NIM. 19 402 00016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fatimah Sri Rahmadani Siregar  
NIM : 19 402 00016  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Ketua

Dr. Abdull Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIDN.2025057902

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I.  
NIDN.2005058902

Anggota

Dr. Abdull Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIDN.2025057902

Sry Lestari, M.E.I.  
NIDN.2005058902

Ferry Alfadri, M.E  
NIDN.2028099401

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si  
NIDN.2013018301

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis/26 Juli 2023  
Pukul : 15.00 WIB s.d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 70 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN PROGRAM  
KELUARAGA HARAPAN (PKH) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**NAMA : FATIMAH SRI RAHMADANI SIREGAR**

**NIM : 19 402 00016**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 31 Agustus 2023



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : FATIMAH SRI RAHMADANI SIREGAR**  
**NIM : 1940200016**  
**JUDUL : ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Program Pemerintahan dalam menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi selama ini adalah dengan cara memberikan bantuan langsung kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) disetiap desa di seluruh Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan salah satu bantuan bersyarat dari pemerintah sebagai bentuk kompensasi dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), yang tentunya berimbas kepada kehidupan masyarakat luas termasuk kalangan masyarakat miskin.

Adapun landasan teori penelitian ini adalah Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat mendapatkan bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, namun kurangnya kesehatan, pendidikan, pendapatan dan ketidak berdayaan masyarakat membuat masyarakat jauh dari kata sejahtera. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat di Kelurahan Losung, dimana masyarakatnya masih banyak yang belum sejahtera oleh sebab itu pemerintah memberikan bantuan berupa Program Keluarga Harapan (PKH).

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kombinasi (*mixed methods*). Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah seluruh Anggota PKH, Pendamping PKH, serta Lurah dijadikan sebagai responden. Analisis data penelitian menggunakan *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*. Agar hasil yang diharapkan lebih akurat dan system yang dirancang tersusun secara sistematis. AHP ini merupakan model pendukung keputusan yang akan menguraikan masalah multi factor atau multi kriteria menjadi suatu bentuk hierarki.

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu ada empat indicator kesejahteraan yang menjadi alternatif untuk mencapai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu Kesehatan, pendapatan, konsumsi serta fasilitas tempat tinggal. Dari Hasil pengujian tersebut rangking dan bobot dari alternatif yang tertinggi terdapat pada indicator Kesehatan dengan indeks hasil sintesa tertinggi dengan nilai 1,000000. Artinya melalui indicator Kesehatan ini akan mempermudah Program dalam mencapai efektivitas PKH yang dimana Kesehatan juga menjadi salah satu tujuan utama PKH. Sedangkan indicator terendah adalah Fasilitas Tempat Tinggal dengan hasil sintesa 0,065263. Artinya indicator Fasilitas Tempat Tinggal merupakan indicator yang kurang efektif untuk mensejahterakan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Kata Kunci: PKH, AHP, Kesejahteraan.

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Peneliti berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terbatas yang telah memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian ini. “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Selain itu, shalawat dan salam selalu diberi kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut diteladani dan kepribadiannya diharapkan memberi manfaat di akhir zaman.

Peneliti kesulitan menyelesaikan skripsi ini karena ilmunya terbatas dan tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti dengan rasa syukur dan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu peneliti menyelesaikannya, yaitu:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Terkhusus yang paling peneliti sayangi lebih dari apapun di dunia ini, yaitu Ibunda peneliti Duma Nasution. Malaikat hebat yang selalu saja membimbing dan memberikan kasih sayang tanpa adanya kekurangan sedikitpun. Beliau adalah ibu terhebat yang ada didunia ini yang telah membesarkan peneliti dan mengajarkan kasih sayang kepada peneliti dengan seorang diri. Meskipun ibu membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa ada pendamping beliau membesarkan peneliti dengan penuh

kekuatan tanpa ada kekurangan sedikitpun. Beliau juga bukan berasal dari keluarga terpandang dan tidak memiliki pendidikan yang tinggi akan tetapi beliau benar-benar mampu mendidik kami dan menyekolahkan anak-anaknya hingga sarjana.

7. Teristimewa kepada kedua saudara peneliti, Muhammad Ali Imron Siregar, S.T., sebagai abang peneliti, beliau merupakan pengganti ayah terbaik didunia beliau mpebimbing dan menyayangi adik-adiknya agar menjadi manusia yang sukses dunia dan akhirat. Dan Zul Haimi Kurniawan Siregar sebagai adikku dan anak bungsu dikelurga kami. Terima kasih banyak atas segala dukungan dan juga motivasi juga kesediaannya untuk menghibur dan mendengarkan keluh kesah saudari kalian ini. Peneliti sangat bersyukur karena memiliki saudara seperti kalian.
8. Terkhusus keluarga peneliti baik itu nantulang dan tulang, uwak, etek, dan juga adik-adik sepupuku yang selalu saja menghibur dan mendengarkan keluh kesahku.
9. Teristimewa kepada sahabat yang peneliti sayangi dan sudah seperti saudaraku sendiri, Rabiatul Adawiyah Matondang, Layla Abdi Hutagalung, Yuli Abriani, Herlina Rizkyana, Nada Rona Atika, dan Reni Agustina. Sebagai pendukung dan juga menghibur saya dikala susah dan senang, terima kasih karena sudah menjadi sahabat peneliti sampai saat ini. Kalian adalah orang-orang hebat dan berharga dalam hidup peneliti.

10. Terkhusus juga kepada Sahabat kecil peneliti yang sudah seperti Abang bagi peneliti yaitu Eko Bustami Ariady yang selalu saja menghibur, dan tidak bosan mendengarkan keluh kesah peneliti dan memberikan dukungan besar kepada peneliti. Dan juga teman-teman lainnya yaitu Pahmi Saputra, Ismail Zunaidi terimakasih banyak karena sudah menjadi teman curhat aku yang apa adanya.
11. Dan untuk teman-teman seperjuangan baik itu dari jurusan Ekonomi Syariah dan juga teman-teman yang berasal dari jurusan lain dan untuk grup kkl kelompok 42 desa Bungo Tanjung yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, Anggota Magang di BAPELITBANGDA Kab. Paluta, terimakasih atas waktu berharga dan juga dukungannya selama ini termasuk dalam membangun karakter dan juga kepribadian peneliti.
12. Terimakasih peneliti ucapkan kepada guru-guru yang telah mengajarkan peneliti baik itu dari SDN 200222 Wek-V, SMPN 4 Padangsidimpuan, SMKN 1 Padangsidimpuan yang sudah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti berterima kasih atas segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan

dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. *Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan, Juni 2023  
Penulis

**Fatimah Sri Rahmadani Siregar**  
**Nim. 1940200016**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Transliterasi ini menggunakan huruf, tanda, atau keduanya untuk menunjukkan fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab. Ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasi Latinnya.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal, atau monoftong, dan vokal rangkap, atau diftong.

1. Transliterasi vokal tunggal dalam bahasa Arab adalah tanda atau harkat berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap, dalam bahasa Arab, vokal rangkap terdiri dari gabungan harkat dan huruf, dan translit erasinya terdiri dari gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah, vocal panjang maddah terdiri dari harkat dan huruf, dan translit erasinya terdiri dari huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Ada dua versi terjemahan untuk Ta Marbutah, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup berarti *Ta Marbutah* yang masih hidup atau memiliki harkat fathah, kasrah, dan ḍommah. Erasinya ditranslit dengan huruf t.

2. *Ta Marbutah* mati berarti Ta Marbutah meninggal dunia atau mendapat status sukun, dengan translit erasinya h.

Jika akhir kata dari suatu kata diikuti oleh kata sandang al dan kedua kata itu dibaca secara berbeda, maka *Ta Marbutah* ditranslit erasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, digunakan untuk menunjukkan syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab. Tanda syaddah diwakili dengan huruf, biasanya huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda.

#### **E. Kata Sandang**

Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun Dalam sistem tulisan Arab, huruf yaitu: ﺍﻝ. digunakan untuk menunjukkan kata sandang. Namun, dalam transkripnya, kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah berbeda dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Ini berarti huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti oleh kata sandang.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya dan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan.

#### **F. Hamzah**

Di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin, disebutkan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Meskipun demikian, itu hanya terletak di

ujung dan akhir kata. Hamzah tidak diwakili jika diletakkan di awal kata karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, atau huruf, pada dasarnya ditulis secara terpisah. Transliterasi memungkinkan penulisan kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab biasa yang dirangkaikan satu sama lain karena menghilangkan huruf atau harakat. Dalam hal ini, penulisan kata-kata tersebut dapat dilakukan dalam dua cara: secara terpisah atau dalam rangkaian.

### **H. Huruf Kapital**

Dalam transliterasi ini, huruf kapital juga digunakan, meskipun tidak dikenal dalam sistem kata sandang yang diikuti oleh huruf tulisan Arab. Dalam EYD, huruf kapital digunakan untuk huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Jika kata sandang diikuti oleh nama diri, huruf awal nama diri tetap ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital Untuk Allah, huruf awal kapital hanya digunakan dalam tulisan Arabnya. Jika tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak diperlukan.

## **I. Tajwid**

Pedoman transliterasi ini adalah bagian penting dari ilmu tajwid bagi mereka yang ingin membaca dengan fasih. Akibatnya, pedoman tajwid harus disertakan dengan pedoman transliterasi ini.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Definisi Operasional .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	18
1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
a. Pengertian Efektivitas .....	18
b. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH).....	20
c. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	21
d. Indikator Hak dan kewajiban Peserta PKH.....	21
e. Pengukuran keefektifitasan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	26
f. Besaran Bantuan.....	27
g. Program Keluarga Harapan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	30
h. Mengatasi Masalah Kemiskinan dari Perspektif Ekonomi Islam .....	33
2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	39
a. Kesejahteraan Masyarakat.....	39
b. Indikator Kesejahteraan.....	41
c. Konsep Kesejahteraan Sosial .....	47
B. Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Pikir .....	54

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
B. Jenis Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel.....	58
D. Sumber Data .....	60
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	61
F. Analisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Losung .....	67
1. Asal Usul Kelurahan Losung .....	67
2. Struktur Organisasi Kelurahan Losung.....	68
3. Kondisi Sosial dan Geografis Masyarakat Kelurahan Losung .	69
4. Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Losung .....	69
5. Kondisi Sosial dan Agama Kelurahan Losung .....	70
6. Sarana dan Prasarana Kelurahan Losung.....	70
B. Deskripsi Responden Penelitian .....	71
C. Hasil Analisis Data Penelitian .....	72
1. Deskripsi Hasil Wawancara .....	72
2. Pembahasan Hasil Wawancara .....	80
3. <i>Analytical Hierarchy Proses (AHP)</i> .....	85
4. SuperDecisions .....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Penutup .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin.....	4
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel .....	13
Tabel II.1	Besar Bantuan Per Komponen PKH.....	26
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel III.1	Jumlah Peserta PKH Kelurahan Losung .....	50
Tabel III.2	Skala Perbandingan Berpasangan.....	58
Tabel IV.1	Deskripsi Responden Penelitian .....	62
Tabel IV.2	Hasil Sintesa AHP .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir .....	47
Gambar III.1	Kerangka Hierarchy Metode AHP .....	57
Gambar IV.1	Asal Usul Tempat Penelitian.....	60
Gambar IV.2	Struktur Organisasi Kel. Losung.....	61
Gambar IV.3	Struktur Hierarki PKH .....	76
Gambar IV.4	Stuktur AHP SuperDecisions.....	78
Gambar IV.5	Perbandingan Antar Node .....	78
Gambar IV.6	Perbandingan Antar Node Ibu Hamil Dengan Kluster Alternatives .....	79
Gambar IV.7	Perbandingan Antar Node Balita 0-6 Tahun Dengan Kluster Alternatives .....	80
Gambar IV.8	Perbandingan Antar Node Disabilitas Dengan Kluster Alternatives .....	80
Gambar IV.9	Perbandingan Antar Node Lansia Dengan Kluster Alternatives .....	81
Gambar IV.10	Perbandingan Antar Node SD Dengan Kluster Alternatives .....	82
Gambar IV.11	Perbandingan Antar Node SMP Dengan Kluster Alternatives .....	82
Gambar IV.12	Perbandingan Antar Node SMA Dengan Kluster Alternatives .....	83
Gambar IV. 13	Hasil Akhir Sintesa AHP SuperDecisions .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak dahulu hingga sekarang. Berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Upaya pengentasan dan pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif, mencakup seluruh aspek kehidupan dan dilaksanakan secara terpadu.

Menurut Soegijoko Seperti dikutip dari Frederic W. Nalle, menyatakan bawah Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan.<sup>1</sup>

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan seabagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak

---

<sup>1</sup> Frederic W. Nalle, Emilia K. Kiha, *Jurnal Dinamika ekonomi pembangunan,UNDIP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2018, hlm. 67.

dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.

Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nantinya akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang bersifat multifaset dan susah didefinisikan dalam artian tunggal. Berbagai sudut pandang yang digunakan dalam konsep kemiskinan ini bermacam-macam mulai dari sudut pandang ekonomi, sosiologi, dan dari sudut pandang moralitasnya.

Menurut Konze dalam buku Hikmat bahwa masyarakat miskin itu mempunyai kemampuan yang bagus dalam mendapatkan sumber melalui kesempatan yang ada. Namun demikian, bantuan dari luar itu kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan, hingga terkadang masyarakat tergantung pada dukungan sumber-sumber dari luar tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Supriatna kemiskinan merupakan suatu keadaan yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk akan dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta

---

<sup>2</sup> Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 06

kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang ada, baik itu lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.<sup>3</sup>

Konsep kemiskinan secara global mengartikan bahwa kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang ataupun sekelompok orang yang dimana mereka tidak mempunyai kecukupan sumber daya untuk memadai kebutuhan hidup mereka agar mereka dapat merasa nyaman, baik itu dilihat dari segi ekonomi, sosial, psikologis, maupun segi spiritualnya. Dalam artian tersebut memusatkan kemiskinan pada bidang ketidaksanggupan pihak atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Emil Salim dalam buku Supriatna, mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut yaitu: Tidak memiliki faktor produksi sendiri, Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.<sup>4</sup>

Namun Islam memandang kemiskinan tidak sekedar berupa ketidaksanggupan pihak pada bidang kebutuhan pokok saja melainkan Islam memandang kemiskinan ataupun ketidakmampuan ini sebagai salah satu

---

<sup>3</sup> Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 1997), hlm. 90

<sup>4</sup> Tjahya Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 82.

perkara yang mendasar pada perilaku buruk orangnya seperti perilaku malas untuk bekerja dan berusaha untuk mengubah kehidupan mereka. Budaya kemiskinan yang dapat membuat orang semakin miskin ini, dapat mengancam akhlak, kelogisan dalam berfikir, keluarga dan juga masyarakat.

Islam juga memandang kemiskinan sebagai musibah dan bencana, oleh karena itu mereka harus memohon perlindungan dari Allah SWT pada setiap keburukan yang tertanam didalamnya. Apabila kemiskinan semakin berkecamuk dalam suatu lingkungan, maka memungkinkan akan terjadi kemiskinan yang bisa membuat lupa kepada Allah dan juga rasa sosial akan menipis terhadap lingkungan.

Islam mengajarkan untuk setiap individu agar terlepas dari jerat kemiskinan bisa dengan bekerja keras. Namun, terlepas dari jerat kemiskinan ini juga bukan hanya kewajiban individu tetapi kewajiban terhadap individu lain juga seperti keluarga amupun masyarakat sekitar dan tak lupa pihak publik yang berkewajiban dalam mengatasi masalah ekonomi.

Kewajiban terhadap individu lain (orang lain) tergambarkan pada jaminan terhadap keluarga, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat ataupun sedekah. Kewajiban pemerintah tergambarkan pada keharusan untuk mencukupi kebutuhan setiap warga negara dengan sumber dana yang resmi.

Bisa dilihat perkembangan kemiskinan di Indonesia berdasarkan data dari BPS, lima tahun terakhir yang dimana data diawal terlihat kemiskinan menurun dan pada tahun 2020 tingkat kemiskinan memuncak secara drastis.

**Tabel I.1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin (%)</b>
2016	261,6	28,01	10,70
2017	264,7	27,77	10,12
2018	267,7	25,67	9,66
2019	270,6	25,14	9,22
2020	273,5	27,55	13,20

Sumber: Data Badan Pusat Statistik 5 tahun terakhir

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 penduduk miskin mencapai 28,01 juta jiwa atau 10,70 persen, pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 27,77 juta jiwa ataupun 10,12 persen, pada tahun 2018 menurun menjadi 25,67 juta jiwa atau 9,66 persen, pada tahun 2019 terus menurun menjadi 25,14 atau 9,22 persen. Lalu pada tahun 2020 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu menjadi 27,55 ataupun 13,20 persen bisa diperkirakan ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang dimana terjadinya perubahan perilaku dan aktivitas ekonomi, serta pendapatan dari semua lapisan masyarakat menurun.

Di Indonesia kewajiban pemerintah pada pemecahan atas perkara kemiskinan sudah tertulis didalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 34 ayat 1, juga Pasal 34 ayat 2 tentang jaminan sosial kepada masyarakat, lalu Pasal 34 ayat 3 tentang pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum.<sup>5</sup> Di pasal-pasal itu membuktikan hak-hak

---

<sup>5</sup> UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) Pakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Ayat (2) negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Ayat (3) Negara

setiap rakyat negara serta bagaimana juga kewajiban pemerintah terhadap masyarakatnya.

Perkara kemiskinan ini sangat memerlukan tindakan yang intens guna mencegah kemungkinan terjadinya kemerosotan mutu generasi (*lost generation*)\_dimasa yang akan mendatang. Dalam perjuangan mengurangi tingkat kemiskinan ini perlu dilaksanakan pendekatan humanisme yang memfokuskan kegiatannya terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan agunan serta proteksi sosial. Serta mengatasi perkara kemiskinan ini juga perlu dilakukan secara ekstensif dan sistematis yang mengikutsertakan semua pihak, baik itu pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, ataupun masyarakat miskin itu sendiri agar menyampaikan kontribusi yang berguna bagi perbaikan social, ekonomi juga budaya, dan kesejahteraan rakyat miskin.

Kewenangan publik dalam upaya menekan angka kemiskinan yang tinggi adalah dengan memperluas kelayakan dalam penanganan kemelaratan, melalui proyek pelonggaran kebutuhan, misalnya proyek yayasan berbasis jaminan sosial (JAMKESMAS, RASKIN, BSM, PKH), proyek berbasis penguatan kelompok (PNPM), Penguat Usaha Miniatur (KUR), maka pada saat ini proyek-proyek tersebut bergantung pada Pasal 1 ayat (9) UU No. 11 Tahun 2009 tentang bantuan sosial pemerintah yang mengatur bahwa:

---

bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

“Asuransi sosial adalah segala upaya yang ditujukan untuk mencegah dan mengelola peluang dari guncangan dan kelemahan sosial”.<sup>6</sup>

Tepatnya pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia pertamakali melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH ini berbeda dengan program-program sebelumnya, dimana PKH ini dimulai langsung bukan dari program lanjutan dari program sebelumnya, yang menimbulkan dampak peningkatan pembelian dari keluarga miskin pada saat pemerintah sedang melakukan aklimatisasi terhadap bahan bakar minyak. PKH ditugaskan sebagai program yang dimaksud untuk membangun sistem perlindungan sosial untuk masyarakat miskin yang dikelola pemerintah dan selanjutnya bertujuan untuk memutuskan mata rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

PKH merupakan suatu program bantuan dan jaminan sosial yang terkenang untuk program pengurangan kebutuhan pokok kelompok I program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini adalah suatu kegiatan pembagian kebutuhan dalam bentuk uang kontigen yang diidentifikasi dengan kemampuan instruktif dan kesejahteraan. Motivasi dibalik inisiatif PKH dalam jangka panjang adalah untuk menghentikan perkembangan mata rantai kemiskinan, menggarap sifat Sumber Daya Manusia (SDM), mengubah perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM) yang kurang bagus, dan menggarap bantuan pemerintah bagi orang-orang yang membutuhkan.

---

<sup>6</sup> Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, tersedia di <https://www.kemsos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009.pdf> (diakses, 24 September 2021).

Jika dilihat dari tujuan tersebut, Program Keluarga Harapan (PKH) ini bisa menjadi salah satu acara untuk melaksanakan *Millenium Development Goals* (MGDs). Yang dimana Ada lima komponen MGDs yang akan dibantu secara tidak langsung oleh PKH, antara lain: pengurangan jumlah penduduk miskin serta kelaparan, pengajaran dasar, jenis kelamin dimana dengan menyetarakan jender, penurunan angka kematian bayi dan balita, dan penurunan angka kematian ibu saat melahirkan. Secara eksplisit juga, PKH mengharapkan untuk lebih mengembangkan akses dan pelayanan pembelajaran dan kesehatan, memajukan tingkat pelatihan anggota PKH, memajukan kesejahteraan dan status kesehatan ibu hamil/pasca melahirkan dan balita, anak pra sekolah dari anggota RTM atau PKH.

Pengalokasian PKH kewilayah yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, Pada tahun 2014 PKH telah melingkup pada 33 Provinsi, 336 kabupaten/kota, 3429 kecamatan, dengan total penerima 2,7 juta Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).<sup>7</sup>

Dalam program PKH ini, mewajibkan RTM selalu peduli terhadap Kesehatan ibu hamil dan selalu memberikan imunisasi secara rutin dan selalu memperhatikan tumbuh kembang anak, termasuk yaitu menyekolahkan anak-anak, yang akan merubah sikap dan perilaku RTM terhadap pentingnya Kesehatan serta Pendidikan. Dengan adanya Program PKH ini dikampung losung yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan sekolah dan

---

<sup>7</sup> Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia dan Kedeopan*, (Bandung: Fokus Media, 2012), hlm. 134.

Kesehatan, yang ditujukan akan mengurangi beban masyarakat kamp. Losung yang selalu menjadi masalah terbesar bagi keluarga-keluarga miskin.

Berdasarkan wawancara langsung dengan ibu Titin yaitu selaku pembina PKH di kelurahan losung yang menyatakan bahwa: “Pada dasarnya Program Keluarga Harapan (PKH) ini memiliki tujuan untuk memecahkan masalah kemiskinan yang dimana berupa bantuan Tunai Bersyarat, tetapi masih ada juga sebagian dari penerima manfaat PKH yang tidak mengalokasikan bantuan PKH sesuai dengan aturan dan ketentuan PKH”.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Aswar yaitu selaku Lurah di kelurahan Losung yaitu berperan dari pemerintah menyatakan bahwa: “Pada saat pemilihan calon anggota penerima manfaat PKH status sosial masyarakat cenderung berstatus tidak mampu namun jika dana telah direalisasikan pola kehidupan serta status tersebut berubah menjadi kategori mampu, ditambah petugas PKH sendiri tidak bisa mencabut kepesertaan mereka begitu saja tanpa ada dukungan data dari pusat, atau juga atas kesadaran diri dari masyarakat penerima manfaat PKH itu sendiri”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota PKH yaitu antara lain: Ibu Imron mengungkapkan bahwa: “sangat kurang sosialisasi mengenai PKH ini, yang dimana sebagian anggotanya kurang tau apa sebenarnya guna dan tujuan dari PKH ini, dan juga sebagian anggota yang telah mendapatkan

---

<sup>8</sup> Wawancara Ibu Titin Pembina Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan pada (Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB)

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Aswar selaku Lurah dari Kelurahan Losung, Kec. Padangsidempuan selatan, Kot. Padangsidempuan pada (Senin, 28 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB)

manfaat dari program PKH ini masih banyak yang terbelit utang dengan berbagai jasa pinjam”

Ibu Anggun menyatakan bahwa: “banyak juga anggota PKH ini yang terkadang tidak mengindahkan apa yang pembina katakan, mereka tidak mengetahui bahwa yang dikatakan pembina itu kebanyakan ingin meningkatkan pola pikir anggota-anggota PKH disini, misalnya terkadang pembina memberikan tugas berupa program tabungan dan membuat usaha di kelompok masing masing seperti bercocok tanam atau berdagang usaha bersama”. Dan Ibu Nisma menyatakan bahwa: “masih banyak juga yang kurang tepat sasaran yang menjadi penerima manfaat PKH ini”

Apabila dilihat dari hasil wawancara beberapa oknum yang terlibat dengan Program Keluarga Harapan (PKH) masih terdapat berbagai masalah dalam pelaksanaan Program PKH di Kamp. Losung, melihat program PKH sebagai tanda kesungguhan otoritas public dalam mengalahkan isu kemiskinan sebagaimana bantuan-bantuan tertentu dari PKH yang harus dibuktikan dengan pengalaman sehingga peningkatan Program PKH memiliki bukti nyata yang dapat dipersentasikan. Berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti, peneliti tertarik untuk mengarahkan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Pemberian Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi mengenai PKH terhadap anggota PKH sehingga banyak anggota PKH itu sendiri tidak mengetahui tujuan program tersebut.
2. Anggota PKH telah mendapatkan banyak manfaat termasuk manfaat dibidang materi, namun masih banyak anggota PKH yang terlibat pinjam meminjam baik bank atau koperasi bahkan rentenir.
3. Kurangnya peran pendamping PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
4. Anggota PKH yang salah sasaran, sedangkan diluar anggota itu masih banyak RTM yang lebih butuh akan manfaat PKH ini.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, dengan keterbatasan kemampuan waktu dan dana peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang dikaji yaitu peneliti hanya membahas tentang Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus pada anggota PKH Kel. Losung, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitiann ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian merupakan suatu penegasan yang akan dicapai. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan kegunaan pada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini maka peneliti memperoleh pengetahuan bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ditinjau dari perspektif ekonomi islam pada Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan peran pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan yang ada di masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi salah satu sumber informasi untuk masyarakat bahwa sanya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan rumah tangga.

4. Bagi Akademik dan Peneliti Berikutnya

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan salah satu Program Pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan.

## **G. Definisi Operasional**

Variable merupakan segala sesuatu dalam struktur apa pun yang ditentukan oleh analisis untuk diklarifikasi dengan tujuan agar data diperoleh tentangnya, kemudian, pada saat itu, akhirnya ditarik.

Sesuai judul penelitian ini, ada dua variable yang terfokus dalam tinjauan ini, yang terdiri dari variable bebas (*Variable Independent*) yang disimbolkan dengan (X), yakni Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sebelum Menerima Bantuan PKH, dan variable terikat (*Variable Dependent*) yang disimbolkan dengan (Y), yaitu Tingkat Kemiskinan Masyarakat Setelah Menerima Bantuan PKH.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), (X)	Efektivitas Pogram Keluarga Harapan (PKH) merupakan pencapaian yang akan di dapatkan dari program keluarga harapan ini pada satu wiayahnyang dimana tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan pada suatu daerah.	1. Ibu Hamil 2. Balita 3. Lansia 4. Disabilitas 5. SD 6. SMP 7. SMA	<i>Ordinal</i>
2.	Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan yang dimana kebutuhan suatu masyarakat itu telah terpenuhi baik secara material ataupun spiritual sehingga masyarakat dapat hidup secara layak dan dapat mengembangkan diri.	1. Pendapatan 2. Konsumsi 3. Fasilitas Tempat Tinggal 4. Kesehatan	<i>Ordinal</i>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yakni:

**BAB I** berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat peneliti yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik dan para pembaca.

**BAB II** membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari: kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam landasan teori membahas tentang

penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang jawaban sementara tentang penelitian.

**BAB III** metode penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

**BAB IV** hasil penelitian, Adapun sub pembahasannya yaitu, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data dengan menggunakan Teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian.

**BAB V** penutup yang memiliki sub pembahasan yang isinya kesimpulan dan saran. Secara umum, setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini maka dibuatlah penutup yang seluruh sub pembahasannya berisi kesimpulan dari penelitian ini

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)**

###### **a. Pengertian Efektivitas**

Kata Efektivitas memiliki banyak implikasi, terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada tiga arti kecukupan, definisi pokok adalah adanya dampak, akibat, dampak, dan kesan. Definisi selanjutnya, padat atau memadai. Terlebih lagi definisi ketiga dapat membawa hasil atau hasil. Kata kuat berasal dari kata result yang memiliki arti penting atau dampak dan kata memaksa yang mengandung arti dampak atau akibat dari suatu komponen. Jadi Efektivitas adalah dampak atau pencapaian setelah tercapainya sesuatu.<sup>10</sup>

Didalam KBBI Viabilitas (Efektivitas) adalah penggambaran yang menyiratkan proporsi hasil penugasan atau pencapaian dalam mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Dapat ditemukan bahwa kecukupan juga menunjukkan tingkat pencapaian suatu tujuan, pekerjaan dapat dianggap layak dengan asumsi pekerjaan tersebut mencapai puncak.

Selain pengertian menurut perspektif bahasa, ada juga beberapa arti kata layak menurut beberapa ahli, yaitu antara lain:

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 250.

<sup>11</sup> Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah, 1995), hlm. 742.

- 1) Sebagaimana dikemukakan oleh Agung Kurniawan, Efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan usaha-usaha, unsur-unsur persekutuan atau sejenisnya dengan nyaris tanpa ketegangan atau pertentangan dalam pelaksanaannya.<sup>12</sup>
- 2) Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat, Efektivitas adalah tindakan yang menyatakan sejauh mana tercapainya sasaran (sasaran) secara kualitas, jumlah, dan waktu dengan peningkatan di mana tingkat pencapaian sasaran akan semakin tinggi kelangsungannya.<sup>13</sup>
- 3) Lebih lanjut menurut Effendy dalam jurnal Febri Mayandri dan Dadang Manshur, Efektivitas adalah suatu petunjuk dalam mencapai suatu tujuan atau yang masih belum jelas sebelumnya sebagai suatu perkiraan dimana suatu (tujuan) telah tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Dari sebagian definisi tersebut, cenderung ditentukan bahwa efektivitas secara keseluruhan dapat dicirikan sebagai adanya dampak, kesan. Kemudian, tidak hanya berdampak pada memberi dampak atau pesan pada sesuatu yang diidentikkan dengan pencapaian suatu item, menetapkan norma, menetapkan tujuan, atau sasaran, tetapi juga sebuah program, materi, yang diidentikkan

---

<sup>12</sup> Agung Kurniawan, *Transformasi pelayanan publik. Pembaruan*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hlm. 109.

<sup>13</sup> Hidayat, *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 30.

<sup>14</sup> Febri dan dadang, "Efektivitas Fungsi Terminal Gerbangsari Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu", *Jom FISIP*, Vol. 4, No. 1, Riau, Februari 2017, hlm. 03.

dengan sebuah strategi atau teknik. Tujuan atau jabatan dan juga dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai.

**b. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Mulai sekitar tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bukanlah kelanjutan dari program Subsidi Bantuan Tunai yang selama ini berjalan untuk membantu RTM menjaga daya beli saat otoritas publik mengubah harga BBM.

PKH lebih direncanakan sebagai upaya untuk membuat kerangka asuransi sosial bagi masyarakat miskin untuk bekerja pada bantuan sosial pemerintah masyarakat miskin hanya sebagai upaya untuk menghentikan mata rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH adalah program bantuan dan asuransi sosial yang dikembang untuk kelompok 1 prosedur penurunan kebutuhan di Indonesia yang ditandai dengan pelatihan, kesejahteraan, dan kepuasan penting bagi orang tua dan individu dengan ketidakmampuan yang ekstrim.

Pelaksanaan PKH juga mendukung tercapainya tujuan peningkatan Milenium. Lima bagian dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang akan dibantu oleh Program Keluarga Harapan (PKH) adalah: mengurangi kebutuhan dan nafsu makan, pengajaran esensial, keseimbangan orientasi seksual, menurunkan

angka kematian bayi dan bayi, menurunkan angka kematian ibu selama persalinan.<sup>15</sup>

**c. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Ada beberapa tujuan umum Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu untuk mengurangi kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan, menggarap sifat SDM, dan mengubah bantuan pemerintah dan pelaksanaan RTM yang agak kurang baik perkembangannya,<sup>16</sup> khususnya kelompok RTM. Selain itu ada juga tujuan eksplisit PKH yang mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Dapat mengerjakan status keuangan RTM.
- 2) Mengupayakan kesejahteraan dan status kesehatan ibu hamil, ibu pasca hamil, dan balita serta anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- 3) mengembangkan lebih lanjut akses dan sifat administrasi pelatihan dan kesejahteraan, terutama untuk anak-anak RTM.
- 4) memperluas derajat pelatihan dan kesehatan keturunan RTM.

**d. Indikator Hak dan kewajiban Peserta PKH**

Supaya mendapatkan bantuan tunai ini, peserta PKH diharuskan dapat melengkapi segala persyaratan dan kewajiban untuk ikut serta aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan anak-anak mereka,

---

<sup>15</sup> TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta : Kementrian Sosial RI, 2007), hlm. 1.

<sup>16</sup> M. Robby Kaharuddin, "Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang", *Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 101.

kesehatan keluarga, terutama kesehatann ibu dan anak. Adapun kewajiban yang harus dilengkapi oleh peserta PKH antara lain yaitu:

1) Kesehatan

Anggota PKH diperlukan untuk memenuhi prasyarat kesejahteraan yang telah ditetapkan dalam gagasan penyelenggaraan kesejahteraan, antara lain yang menyertai:

a) Anak Muda Usia 0-6 Tahun:

- i. Anak-anak yang berusia 0-28 hari (remaja) harus diperiksa kesehatannya beberapa kali.
- ii. Anak-anak kita 0-11 bulan harus memiliki total pekerjaan yang dilakukan, seperti BCG, DPT, Polio, Campak, HypatitisB. dan selanjutnya mengukur berat badan mereka dengan konsisten.
- iii. Anak umur 6-11 bulan perlu mendapat vitaminA sekitar duakali dalam setahun, tepatnya pada bulan Februari dan Agustus. Anak-anak di usia 12-59 bulan membutuhkan suplementasi ekstra dan secara rutin menimbang berat badan perbuolannya.
- iv. Dan anak-anak berusia 5-6 tahun sebenarnya harus secara rutin khas secara konsisten untuk memiliki pilihan untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan mereka atau memiliki pilihan untuk mengikuti program

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di posyandu yang ada. program PAUD.

b) Ibu Hamil atau Ibu Pasca Melahirkan:

- i. Selama kehamilan, ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan beberapa kali, yaitu pertama kali pada pertumbuhan 0-3 bulan, kemudian, pada saat itu, yang kedua pada masa perkembangan 4-6 bulan, Kemudian, pada kesempatan ketiga dan keempat dilakukan pada masa inkubasi 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen Fe yang layak untuk kehamilan.
- ii. Ibu yang mengandung anak harus dibantu oleh petugas kesehatan dari administrasi kesejahteraan.
- iii. Ibu nifas wajib melakukan pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan pelayanan di bidang KB pasca persalinan sebanyak beberapa kali pada minggu induk, minggu keempat, dan minggu ke-6.

2) Pendidikan

Peserta PKH diharuskan dapat melengkapi semua persyaratan yang berhubungan dengan pengajaran, partisipasi pada yayasan pendidikan pada dasarnya adalah 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama setahun dengan catatan sebagai berikut:

- a) Jika dalam keluarga terdapat anak-anak berusia 5-6 tahun yang telah memasuki Sekolah Dasar (SD) dan seterusnya, maka pada saat itu anak tersebut bergantung pada kebutuhan untuk pelatihan.
- b) Jika dalam keluarga mempunyai anak yang berumur 7-15 tahun, keturunan anggota PKH perlu didaftarkan pada lembaga pendidikan (SD / MI / SDLB / Paket An atau SMP / MTs / SMLB / Paket An atau SMP / MTs)
- c) Apabila dalam keluarga tersebut terdapat anak-anak yang berusia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka pada saat itu anggota PKH perlu mendaftarkan anak tersebut pada sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pelatihan wajib 9 tahun atau sebaliknya. sekolah kesetaraan.
- d) Jika anak yang dimaksud di atas masih belum mahir atau belum terampil, maka pada saat itu ia perlu mengikuti bimbingan praktek menulis di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) terdekat.
- e) Jika anak tersebut sudah bekerja, atau biasa disebut Pekerja Anak (PA) atau sudah lama putus sekolah, maka informasi anak tersebut akan didaftar ulang dan diserahkan ke Disnaker dan Disdik kabupaten/kota. untuk mendapatkan kantor dalam program pengurangan pekerjaan anak.

- f) Apabila anak tersebut terpaksa tinggal di kota, atau biasa disebut Anak Jalanan (AJ) dan sudah cukup lama tidak bersekolah, maka akan didaftar ulang dan diserahkan ke Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di kota/kabupaten untuk mendapatkan kantor program bantuan pemerintah anak.
- 3) Lansia 70 tahun keatas
- a) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kerja kesehatan yang bisa dilaksanakan oleh tenaga kesehatan atau tenaga puskesmas satuan lanjut usia (jika ada)
  - b) Melaksanakan kegiatan sosial (*day care*)
- 4) Penyandang Disabilitas.
- a) Pemeliharaan Kesehatan sesuai dengan yang dibutuhkan.
  - b) Pemeriksaan Kesehatan ini bisa dilaksanakan oleh tenaga Kesehatan melalui berkunjung atau mendatangi rumah (*home care*).

Apabila prasyarat tersebut, khususnya kesejahteraan, pengajaran, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat, dapat dilakukan selamanya dan pasti oleh anggota PKH, maka pada saat itu mereka akan mendapatkan bantuan standar dan memiliki keistimewaan. sebagai individu, kebebasan anggota PKH adalah :

- 1) Memperoleh bantuan tunai yang ukurannya disesuaikan dengan pengaturan program PKH.

- 2) Memperoleh kesejahteraan dan administrasi sekolah untuk semua kerabat.
- 3) Merekam dan memperoleh proyek dengan kejujuran dan kolaborasi dalam mengatasi masalah kemiskinan lainnya.
- 4) Dan untuk orang tua yang berusia 70 tahun ke atas dan orang-orang dengan ketidakmampuan serius yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan kepuasan dasar berdasarkan kasus per kasus.<sup>17</sup>

**e. Pengukuran keefektifitasan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) bisa diukur dengan mengibarkan antara rencana yang sudah ditetapkan hasil yang sesungguhnya dan telah dilaksanakan. Namun, bila hasil dari pekerjaan dan kegiatan yang dilaksanakan tidak tepat hingga mengakibatkan acuan itu tidak dapat tercapai, oleh karena itu dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) diartikan sebagai alat ukur terhadap sejauh mana keberhasilan pengaplikasian PKH dalam memberikan donasi untuk menolong RTM. Adapun indeks yang dapat diukur yaitu:

- 1) *Input record*, merupakan metode persiapan pemerintah untuk melakukan program yang memasukkan aksesibilitas aset, aksesibilitas aturan atau referensi dan sosialisasi.

---

<sup>17</sup> *Ibid. hlm. 8-10.*

- 2) Daftar siklus merupakan pengembangan ke arah yang mendasari, khususnya pelaksanaan reevaluasi informasi penerima RTM dan pelaksanaan sosialisasi.
- 3) Catatan keluaran, pelaksanaan sosialisasi pemahaman PKH tentang motivasi di balik PKH, kebebasan dan komitmen RTM, dan pembagian aset PKH kepada penerima bantuan RTM.
- 4) Catatan manfaat, yaitu setelah aset diperoleh RTM adalah cadangan yang direncanakan untuk mengatasi masalah dan kesejahteraan.
- 5) *Impact record*, yaitu dampak dari program PKH yang sejalan dengan pandangan RTM dan ketua program. Jika tidak ada penyimpangan baik dari sisi administrasi maupun penerima manfaat, tujuan PKH, khususnya peningkatan sifat pelatihan dan kesejahteraan, akan tercapai secara maksimal.

**f. Besaran Bantuan**

Besaran bantuan PKH pada setiap orang atau setiap keluarga itu berbeda-beda. Besaran bantuan untuk RTM para peserta PKH itu berdasarkan naskah mengenai bantuan yang dikemukakan pada tabel dibawah ini:

**Tabel II. 1**  
**Besaran Bantuan Komponen PKH**

No	Komponen Bntuan	Indeks Bantuan (Rp)
1	Bantuan Ibu Hamil/Nifas	Rp. 3.000.000,-
2	Bantuan Anak Usia Dini 0 s.d 6 Tahun	Rp. 3.000.000,-
3	Bantuan Prendidikan Anak SD/Sederajat	Rp. 900.000,-

4	Bantuan Pendidikan Anak SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000,-
5	Bantuan Pendidikan Anak SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000,-
6	Bantuan Penyandang Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000,-
7	Bantuan Lansia	Rp. 2.400.000,-

Sumber: *keputusan Dinas Sosial RI*

Dilihat dari tabel, sangat mungkin terlihat bahwa ukuran bantuan untuk setiap bidang adalah unik. Jika takaran bantuan yang didapat RTM melebihi sejauh mungkin/dalam satu keluarga memiliki beberapa golongan penerima (bantuan paling kecil per RTM Rp 600.000,- bantuan paling besar per RTM Rp 2.200.000,-). khusus klasifikasi yang mendapat bantuan dengan jumlah terbesar.

Bantuan diselesaikan dalam dua sampai empat tahap dalam satu tahun yang umumnya terjadi sekali secara berkala, misalnya pada bulan Maret-Juni-September-November. Hal ini karena hukum tidak resmi. Daftar angsuran atau penghargaan di setiap kecamatan yang disepakati oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/Kota sebelum kesepakatan dengan Lembaga Pembayaran. Dalam angsuran pokok kepada anggota baru, tidak ada alasan yang memaksa untuk menyesuaikan diri dengan anggota PKH.

Uang cadangan bantuan ini langsung dikirimkan kepada anggota PKH baik melalui bank/tunai/ giro online (GOL). PKH pengurus di Lembaga Pembayaran dan diambil langsung oleh anggota PKH. Saat melakukan cicilan sebaiknya teman memberikan konfirmasi tentang kesamaan antara kartu anggota PKH dengan Kartu Tanda Penduduk

(KTP) dan mengumpulkan konfirmasi cicilan (RS2B atau slip penarikan).

Dengan tujuan agar RTM menerima hak istimewa mereka, setiap RTM juga harus memenuhi komitmen mereka sebagai anggota. Jika anggota tidak memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang cukup lama, maka jumlah bantuan yang didapat akan berkurang dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika anggota PKH tidak memenuhi komitmennya dalam waktu satu bulan, bantuan akan dikurangi sebesar Rp. 50.000,-
- 2) Jika seorang anggota PKH tidak memenuhi komitmennya dalam waktu dua bulan, bantuannya akan berkurang sebesar Rp. 100.000,-
- 3) Jika anggota PKH tidak memenuhi komitmennya dalam waktu 90 hari, bantuan akan dikurangi sebesar Rp. 150.000,-
- 4) Jika seorang anggota PKH tidak memenuhi setiap komitmennya dalam tiga bulan berturut-turut,
- 5) Oleh karena itu, tidak akan mendapatkan bantuan dengan satu periode angsuran.

Pengaturan di atas adalah untuk tanggung jawab atau kewajiban bersama seluruh kerabat yang mendapatkan bantuan PKH.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 9-10

### g. Program Keluarga Harapan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan yang membantu keluarga miskin yang memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawat, dan pendampingan. PKH adalah langkah yang diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.

Jika dilihat dari pengertian bahasa kata miskin berasal dari bahasa Arab yang menyatakan bahwa keadaannya sangat buruk. Hal ini telah diperjelas dalam Firman Allah SWT dalam Qs. Al-balad ayat 16:

اَوُّ مِسْكِينًا دَا مَتْرَبَةٍ

Artinya: Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.<sup>19</sup>

Dilihat dalam tafsiran Ibnu Katsir dari ayat diatas menerangkan bahwa miskin itu yaitu: sangat miskin hingga menyatu dengan tanah, juga tidak memiliki apapun. Dan Ibnu Abbas mengungkapkan bahwa dza matrabah yang mengandung makna bahwa orang yang melarat dibuang di kota atau melarat, tidak memiliki rumah, dan tidak memiliki sesuatu yang menghalanginya untuk melekat pada tanah.

Fakir (*al-faqru*) yang dapat diartikan merupakan suatu kondisi seseorang atau suatu kelompok orang yang membutuhkan suatu kebaikan para ahli tafsir menyatakan kebaikan itu artinya mereka

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2011) hlm.594

memerulukan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhan dasar mereka. Tetapi dalam islam kemiskinan itu tidak boleh dibuat alasan untuk menjadi penghalang kita untuk berbuat baik, justru didalam islam diajarkan kepada orang miskin untuk berinfaq meskipun itu sedikit, jangan sampai seseorang itu tidak pernah berinfaq sama sekali dalam hidupnya dengan beralasan karena miskin.

Adapun solusi dari pemerintah dalam mengurangi kemiskinan adalah menyalurkan bantuan terhadap masyarakat kurang mampu. Alternatif ini dilakukan pemerintah guna menurunkan angka kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, pemerintah memberikan bantuan melalui dana zakat seperti zakat produktif, zakat mal dan zakat fitrah, serta bantuan sosial dalam bentuk bantuan tunai maupun bantuan material, seperti Program Keluarga Harapan (PKH).

Jika dilihat dari sisi zakat ada beberapa golongan Mustahik zakat. Mustahik zakat adalah golongan yang berhak mendapatkan bantuan dari zakat. Artinya, golongan tersebut memang adalah mereka yang benar-benar membutuhkan pertolongan dari zakat tersebut. Para mustahik ini, adalah mereka yang juga telah melewati syarat kelayakan untuk menerima zakat yang akan diberikan. Hal ini telah diperjelas dalam Firman Allah SWT dalam Qs. At-Taubah ayat 60:

وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
 ۞ وَاللَّهُ مَنَّ اللَّهُ فَرِيضَةَ السَّبِيلِ وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي وَالْعَارِمِينَ الرَّقَابِ  
 حَكِي عَلِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*<sup>20</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Setelah Allah menyebutkan bantahan orang-orang munafik yang bodoh kepada Nabi ﷺ serta celaan mereka kepada Nabi ﷺ dalam pembagian harta zakat. maka Allah menjelaskan bahwa Dialah yang membagikannya dan Dialah yang menjelaskan hukumnya serta

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011) hlm.289.

mengatur urusannya, Dia tidak akan menyerahkan hal tersebut kepada siapa pun. Maka Allah membagi-bagikannya diantara mereka yang telah disebutkan di dalam ayat ini.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Program keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan yang sama dengan zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan Masyarakat.

Penyaluran dana zakat dan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat tepat kepada sasaran yang telah ditentukan, agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan serta dapat mengurangi angka kemiskinan. Pendapatan masyarakat juga dapat menjadi suatu faktor kesejahteraan yang dirasakan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok.

#### **h. Mengatasi Masalah Kemiskinan dari Perspektif Ekonomi Islam.**

Islam memandang kemelaratan sebagai sesuatu yang dapat merusak kualitas etika, nalar cerdas, keluarga, dan masyarakat. Islam juga mengatakan bahwa kemelaratan adalah bencana, oleh karena itu kita harus mencari jaminan dari Allah SWT atas pelanggaran yang ditanamkan pada kesempatan hidup mereka. Ada beberapa atribut urusan keuangan Islam dalam mengatasi masalah kemelaratan ini, antara lain: Berusaha dan bekerja, Larangan mengumpulkan harta, memberi, Hukum waris, hemat. Kemudian, pada saat itu, menurut Quraish Shihab, ada tiga hal utama yang harus diperhatikan dalam upaya mengatasi masalah menurut sudut pandang Islam:

### 1) Kewajiban setiap individu

Keewajiba setiap individu dalam islam yaitu setiap orang harus bekerja dan memenuhi nafkah agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan hidup keluarganya. Allah juga telah memberikan perintah kepada setiap individu untuk berkeliling dibumi Allah SWT juga makan dari rezeki mereka.

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban indivisu unruk bekerja dan mencari nafkah untuk kehidupannya atau keluarganya. Dan kemudian hal ini merupakan salah satu cara yang paling utama dalam mengatasi masalah kemiskinan ini, ini merupakan sarana utama dalam mendapatkan kekayaan juga fakto yang paling menonjol dalam mensejahterakan kehidupan.

### 2) Kewajiban Kelompok /Masyarakat

Dalam mengatasi masalah kemiskinan islam telah memberikan perintah untuk setiap anggota keluarga untuk saling menjamin dan mencukup setiap kebutuhan anggota keluarga. Maksudnya islam sudah menerangkan bahwa modal yang paling dasar bagi terciptanya jamanan sosial. Islam pun tidak akan membiarkan nasib setiap fakismiskin itu terlantarkan sebagaimana allah telah terangkan pada kepada mereka ada suatu hak yang terdapat pada orag-orang yang kaya dan merupakan suatu bagian yang tetap yaitu berupa Zakat.

Dapat dikatakan bahwa zakat adalah sesuatu yang diberikan atau cara yang dapat menjamin dan memuaskan kehidupan, baik itu kerabat langsung kita, anak-anak atau individu Muslim yang membutuhkan bantuan.

### 3) Kewajiban Pemerintah

Jika dilihat dari sudut pandang Agama islam pemerintah memiliki suatu kewajiban dalam mengatasi masalah kemiskinan ini yang terjadi pada daerah yang dia atur, dan ini juga telah diterangkan pada Qs. Al-Hasyr pada ayat 7 yaitu:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ  
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
 وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۗ بَيْنَ  
 الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
 نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ

Artinya: *Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan*

*Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di*

*antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.*<sup>21</sup>

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Sedangkan pengertian (harta fai') dalam istilah para ulama fikih, adalah harta orang-orang kafir yang diambil secara hak tanpa adanya peperangan, seperti halnya dengan harta-harta tersebut yang mereka tinggalkan karena takut kepada orang-orang Islam. Dinamakan harta Fai' karena harta tersebut kembali dari orang-orang kafir yang tidak berhak memilikinya, kepada orang-orang Islam yang lebih berhak memilikinya.

Dan hukum harta fai' yang bersifat umum adalah sebagaimana disebutkan dalam FirmanNya, "apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota," secara umum baik yang ada di masa Rasulullah maupun setelahnya bagi pemimpin yang berkuasa dari kalangan umatnya sepeninggalnya, "maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnu sabil." Ayat ini serupa dengan ayat lain yang terdapat dalam Surat al-Anfal. Yaitu Firman Allah, "Ketahuilah,

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2011) hlm.450

sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil,” (QS. Al-Anfal: 41).

Harta rampasan fai' ini dibagi untuk lima bagian: untuk Allah dan Rasulullah yang dialokasikan untuk keperluan kaum Muslimin secara umum, satu bagian lainnya untuk kerabat mereka yaitu Bani Hasyim dan Bani Muthalib di mana saja mereka berada, bagian pihak lelaki sama seperti bagian pihak perempuan. Adanya Bani Muthalib masuk dalam salah satu dari lima bagian ini bersama Bani Hasyim tanpa memasukkan Bani Abdi Manaf lainnya adalah karena mereka, Bani Muthalib bersama-sama dengan Bani Hasyim termasuk satu golongan ketika kaum Quraisy sepakat untuk memblokade dan memusuhi mereka, dan mereka bersatu padu menolong Rasulullah, tidak seperti Bani Manaf lainnya.

Satu bagian lainnya diberikan untuk anak-anak yatim yang miskin. Anak yatim adalah anak yang ditinggalkan oleh ayahnya pada saat belum mencapai usia baligh. Satu bagian lainnya untuk orang-orang miskin. Satu bagian lainnya untuk Ibnu Sabil. Ibnu Sabil adalah orang-orang asing yang kehabisan bekal ketika berada di daerah orang lain.

Allah menetapkan ketentuan tersebut dan hanya membatasi harta rampasan fai' untuk golongan-golongan yang telah ditentukan itu agar "supaya harta itu jangan hanya beredar," yakni beredar dan menjadi kekhususan "di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." Sebab andai Allah tidak menetapkan ketentuan di atas tentu hanya orang-orang kaya saja yang akan memutarakan uang dan orang-orang lemah tidak akan mendapatkan sedikit pun, yang mana hal itu akan menimbulkan kerusakan yang hanya diketahui oleh Allah.

Sebagaimana dalam mengikuti perintah dan syariat Allah yang tidak termasuk dalam pembatasan di atas juga termasuk masalahat. Karena itulah Allah memerintahkan dengan kaidah menyeluruh dan pokok yang bersifat umum. Allah berfirman, "Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah ia dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah." Ini mencakup pokok-pokok agama dan cabang-cabangnya, baik yang lahir maupun yang batin. Syariat yang dibawa oleh Rasulullah harus dilaksanakan dan diikuti. Tidak boleh mengedepankan perkataan orang lain dari sabda beliau.

Kemudian Allah memerintahkan untuk bertakwa, yang dengannya hati, ruh, dunia, dan akhirat akan tegak. Dengan takwa akan diperoleh kebahagiaan abadi dan keberuntungan yang besar. Dan menysia-nyiakan takwa akan mengundang

kesengsaraan dan siksaan abadi. Allah berfirman, “Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras siksaNya,” bagi siapa saja yang tidak bertakwa dan lebih mengedepankan hawa nafsu.

Pada ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah merupakan pemimpin yang menjadi pintu untuk mensejahterakan daerah atau wilayah yang ia atur/pimpin, termasuk itu dalam menegakkan perekonomian dan menghapuskan kesenjangan pendapatan. Islam memberikan komitmen kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakatnya yang utama pada kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan.

## **2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

### **a. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut.<sup>22</sup>

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada

---

<sup>22</sup> Elfindri, dkk, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 67.

dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>23</sup>

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.”

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa kesejahteraan merupakan peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan masyarakat :

- 1) Pendapatan
- 2) Pengeluaran
- 3) tempat tinggal
- 4) kesehatan anggota keluarga
- 5) kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- 6) kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

7) kemudahan mendapatkan transportasi

**b. Indikator Kesejahteraan**

Menurut BPS dalam penelitian Eko Sugiharto indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>24</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>25</sup>

1) Konsumsi dan pengeluaran Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

a) Tinggi

---

<sup>24</sup> Eko Sugiharto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Vol. 4, No. 2, 2007, hlm 35.

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik, 2015.

Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar >Rp. 5.000.000,-.

b) Sedang

Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.

c) Rendah

Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar < Rp. 1.000.000.

2) Keadaan tempat tinggal

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes.

b) Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.

c) Non Permaen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daundaunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya .<sup>26</sup>

3) Fasilitas tempat tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Lengkap

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal sudah mempunyai 12 item yang disebutkan di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.

---

<sup>26</sup> Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus* 2005. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik, 2012.

b) Cukup

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.

c) Kurang

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.

4) Kesehatan

Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 2 item, yaitu:

a) Bagus

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya 50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.

b) Cukup

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.

c) Kurang

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan di bawah rata-rata atau >50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.

5) Kemudahan mendapatkan pelayanan Kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Mudah

Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.

b) Cukup

Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

c) Sulit

Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.

6) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Mudah

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.

b) Cukup

Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.

c) Sulit

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.

7) Kemudahan mendapatkan transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Mudah

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.

b) Cukup

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.

c) Sulit

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya 1 indikator yang terpenuhi.

**c. Konsep Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan didisiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.

Kesejahteraan sosial merupakan Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial;

pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan memaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.<sup>27</sup>

Kesejahteraan Sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.<sup>28</sup> Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Adapun fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Fungsi Pencegahan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya

---

<sup>27</sup> Rukminto, *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Non Profit* (Jakarta: Gramedi, 2005), hlm. 17.

<sup>28</sup> Suharto, *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 153.

<sup>29</sup> Fahrudin, *Strategi Administrasi dan Penerapan Akses pada Pelayanan Publik Indonesia*, Laporan Hasil Penelitian, Fisipol UGM, Yogyakarta, 2012, hlm. 10.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi Penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3) Fungsi Pengembangan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menemukan beberapa ide penelitian masa lalu yang telah dieksplorasi dengan sesuatu yang sangat mirip dan diidentifikasi dengan penelitian ini seperti yang digambarkan di bawah ini:

**Tabel II. 2.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya (Jurnal Politik dan Pemerintah Daerah, Vol. 1, No. 1, Juni 2019)	Efektivitas Program Keluagra Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Sedangkan hambatannya adalah rendahnya partisipasi masyarakat, kendala teknis dalam proses pendataan penerima program PKH, kendala teknis dalam pendampingan PKH, serta kebdala teknis dalam penyaluran/pendistribusian dan penggunaan dana program PKH. Adapun upaya pemerintah Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat dalam mengatasi hambatan diantaranya: meningkatkan sosialisasi, pemutakhiran data penerima PKH, kepastian jadwal pembayaran, penangguhan dan pembatalan peserta.
2	Nova Abizal, dan Yulindawati (JIBES : Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, 2022)	Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKH sudah efektif karena program ini telah memenuhi beberapa kriteria indikator efektivitas seperti baiknya pemahaman peserta PKH terhadap program, tujuan program, waktu dan

		Aceh Barat Daya)	target penerima juga tercapai. Lebih penting lagi, program ini telah meningkatkan taraf hidup sebagian keluarga miskin di Kecamatan TanganTangan selama masa Pandemi Covid-19. Namun, beberapa kendala dalam pelaksanaannya adalah kurangnya koordinasi antara kepala desa dan masyarakat
3.	Gita Dwi Fauza (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2020)	Penerapan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) Di Penentuan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Binjai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menguji 100 data keluarga calon penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) maka 95 data keluarga layak menerima bantuan PKH dan 5 data keluarga yang tidak layak menerima bantuan PKH.
4.	Jadiaman Parhusip (Jurnal Teknik Informatika, Vol. 13, No. 2, Palangkaraya, Agustus 2019)	Penerapan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya	Penelitian ini menggunakan Sistem Pendukung Keputusan dengan metode <i>Analytical Hierarki Proses</i> (AHP). Sistem ini dievaluasi oleh dua metode yang berbeda yaitu <i>black box testing</i> dan <i>turing testing</i> . Itu aplikasi membantu untuk memutuskan alternatif penerima BPNT, mengelola data calon penerima BPNT dan mengelola data penerima BPNT yang dipilih dari rekomendasi hasil.
5.	Bambang Suprpto, dan Ahmad Sujoni (Jurnal Informatika dan Komputer, Vol.	Sistem Pendukung Keputusan Calon Penerima Bantuan program Keluarga Harapan (Pkh) Menggunakan	Penentuan Kriteria Meliputi 9 Kriteria yang masing-masing kriteria memiliki 3 subkriteria yaitu: Telfon Seluler, Kepemilikan Pekerjaan, Penghasilan,

	7, No. 2, 2019)	metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Status Tempat Tinggal, Jenis Lantai, Kondisi Rumah, Fasilitas Jamban, Pendidikan, Wawancara Tetangga. Dari hasil penelitian ini diharapkan akandapat membantu dan memudahkan pendamping PKH dalam proses seleksi penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
--	-----------------	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu antar lain:

1. Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Persamaan terletak pada variable yang digunakan yaitu Variabel (X) Efektivitas Program Keluga Harapan, Sedangkan Variabel (Y) yaitu Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu método yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan método Kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan método Mix Method dan menggunakan sistema *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan perbedaan terakhir yaitu pada tempat dan waktu penelitian.
2. Nova Abizal, dan Yulindawati dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). Persamaan terdapat pada Variabel (X) Efektivitas

Program Keluga Harapan, Sedangkan Variabel (Y) yaitu Kesejahteraan Masyarakat. Perbedaan terdapat pada penelitian terdahulu menggunakan método Kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan método Mix Method dan menggunakan sistema *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan perbedaan terakhir yaitu pada tempat dan waktu penelitian. Yang dimana pada penelitian terdahulu tempat penelitian Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian ini diteliti di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

3. Gita Dwi Fauza dengan judul Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Di Penentuan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Binjai. Persamaan terdapat pada teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang dimana pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya adalah jenis penelitian aplikasi atau terapan dengan método perengkingan alternatif dalam mengambil keputusan dari kriteria majemuk (multi kriteria). Sedangkan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan menggunakan model urutan penemuan analisis kualitatif dan kuantitatif (*Sequantial Explanatory*).
4. Jadianan Parhusip dengan judul Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka

Raya. Persamaan terdapat pada teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu Program yang diteliti yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sedangkan pada penelitian ini yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Dan perbedaannya lainnya yaitu tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kota Palangka Raya, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan.

5. Bambang Suprpto, dan Ahmad Sujoni dengan judul *Sistem Pendukung Keputusan Calon Penerima Bantuan program Keluarga Harapan (Pkh) Menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Persamaan terdapat pada teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Persamaan lainnya yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan SuperDecisions. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu merupakan penelitian deskriptif sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan menggunakan model urutan penemuan analisis kualitatif dan kuantitatif (*Sequential Explanatory*).

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah ide dari hipotesis yang diidentifikasi dengan variabel berbeda yang telah dibedakan dengan masalah eksplorasi. Sistem pemikiran juga sering disebut sebagai struktur teoretis tentang bagaimana

hipotesis diidentifikasi dengan variabel lain yang dianggap sebagai masalah penting.<sup>31</sup>

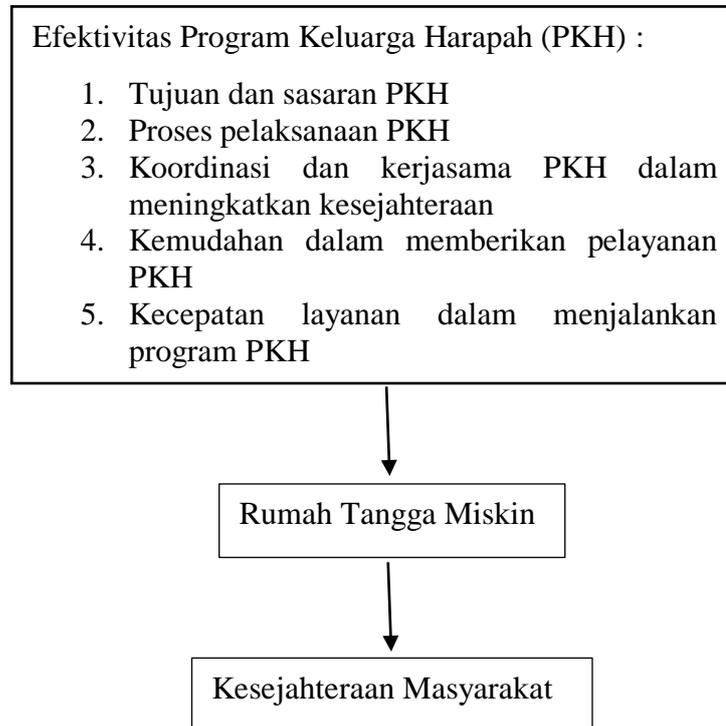
Struktur pemeriksaan ini dimulai dari apa arti kelangsungan Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam mengatasi masalah kemelaratan. Dengan beberapa file, khususnya kesehatan, pendidikan, orang tua 70 tahun ke atas, dan orang-orang dengan ketidakmampuan yang parah. Dan bagaimana penyaluran, pendaya gunaannya, serta hasil/ pencapaian. Kemudian dari semua indeks itu akan dipandang dengan perspektif Ekonomi Islam.

Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terikat. Gambar dibawah ini merupakan kerangka konsep tual penelitian sebagai penuntun sekaligus pencerminan alur pikir dalam penelitian.

---

<sup>31</sup> Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) hlm. 107.

**Gambar II. 2**  
**Gambar Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian ini adalah menganalisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Yang diukur dari tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin yang menjadi anggota PKH di Kel. Losung, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kot. Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Daerah penelitian ini adalah Kampung Losung. Desa Losung atau kelurahan Losung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 9,5 hektar. Secara otoritatif Kelurahan Losung terdiri dari 5 (lima) kelurahan. Jika dilihat dari utara, Desa Losung dibatasi oleh Desa Wek V. Dari selatan dibatasi oleh Desa Aek Tappang. Dari arah barat dibatasi oleh wilayah Desa Sitamiang. Juga dari timur dibatasi oleh Desa Batunadua. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Juni 2022 sampai dengan Juli 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan dua metode antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga didapatkan data yang lebih komprehensif, lebih valid, reliable, dan objektif<sup>32</sup>. Peneliti menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) model urutan penemuan analisis kualitatif dan kuantitatif (*Sequential Explanatory*). Pada metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 29.

penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data kualitatif yang didapat dengan wawancara langsung, kemudian pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif, dan untuk memperkuat ke akuratan data yang diperoleh.<sup>33</sup>

Berdasar uraian diatas maka peneliti akan melakukan pengambilan data pada tahap pertama dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden kemudian dilanjutkan dengan proses penelitian kuantitatif. Alasan tidak dilanjutkannya metode kualitatif ini dengan metode kuantitatif adalah untuk lebih memahami dan menggambarkan hasil kualitatif yang diperoleh sebelumnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analytical Hierarchy Proses* (AHP).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan atau satuan yang diteliti.<sup>34</sup> Populasi penelitiann ini yaitu Anggota Program Keluarga Harapan di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. Didalam Kampung Losung terdapat 5 Lingkungan didadalamnya yaitu Link I, II, III, IV, V. Berdasarkan wawancara dengan bapak lurah sebagai kepala dikelurahan Losung yaitu bapak “Aswar Siregar, S.H.” kurang lebih beliau memaparkan bahwa terdapat 107 peserta PKH.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>34</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 119.

**Tabel III.1**  
**Jumlah Peserta PKH Kampung Losung**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Peserta PKH</b>
Linkungan I	21 Peserta
Linkungan II	23 Peserta
Linkungan III	22 Peserta
Linkungan IV	21 Peserta
Linkungan V	20 Peserta
<b>Jumlah</b>	<b>107 Peserta</b>

Sumber: hasil wawancara penelitian, Januari 2023

## 2. Sampel

Sampel penting bagi populasi yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu tinjauan. Sehingga cenderung dicirikan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari populasi.<sup>35</sup> Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku hingga betul-betul representative. Pada penerapan metode AHP yang diutamakan adalah kualitas data dari responden, dan tidak tergantung pada kuantitasnya.<sup>36</sup>

Penelitian AHP memerlukan pakar sebagai responden dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan Alternatif. Para pakar disini merupakan orang-orang kompeten yang benar-benar mengasai dan paham, mempenaruhi pengambilan kebijakan atau benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Untuk jumlah responden dalam metode AHP tidak memiliki perumusan tertentu, namun hanya ada Batasan minimum yaitu dua orang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>36</sup> Saaty, T. L., *Decision Making for Leader : The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World*, University of Pittsburgh, Pittsburgh, 1993, hlm. 55.

responden.<sup>37</sup> Sampel penelitian ini merupakan Peserta PKH, Koordinator PKH, Lurah Kelurahan Losung yaitu sebanyak 30 orang (berdasarkan jumlah sampel penelitian yang dianggap baik).

#### **D. Sumber Data**

Sumber informasi dalam tinjauan ini adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam tinjauan ini, informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku atau karya komposisi lainnya, seperti juga dari perintis daerah setempat di lokasi eksplorasi.

Tinjauan ini menggunakan informasi penting dan informasi tambahan. Informasi ini dikumpulkan untuk mencapai target tinjauan.

##### **1. Data primer**

Data yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah sebagai informasi yang esensial. Informasi penting adalah informasi yang dikumpulkan dengan pemeriksaan yang sebenarnya langsung dari sumber utama atau tempat objek eksplorasi dilakukan. Informasi penting dalam tinjauan ini diperoleh dengan mengapropriasikannya kepada individu-individu tertentu di Desa Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Informasi penting diperoleh dari responden terpisah dari individu dan direktur Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Losung ini.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pemilahan informasi adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh para ilmuwan dalam latihan mengumpulkan informasi sehingga latihan ini metodis dan dibuat lebih mudah oleh mereka. Instrumen berbagai informasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah:

### **1. Koesioner/Angket**

Koesioner merupakan kumpulan informasi yang diakhiri dengan memberikan pertanyaan atau artikulasi terhadap tanggapan. Survei adalah kumpulan informasi yang efektif ketika analis mengetahui tanpa ragu faktor-faktor yang akan diperkirakan dan menyadari apa yang ada di toko dari responden.<sup>38</sup>

Pendapat dapat berupa ikhtisar pertanyaan/proklamasi tertutup atau terbuka. Pendapat dengan ikhtisar pertanyaan terbuka, yaitu, dengan asumsi respons yang tepat tidak ditentukan sebelumnya oleh analis. Sementara ikhtisar penutupan pertanyaan dari tanggapan yang tepat yang tidak benar-benar ditetapkan sebelumnya oleh spesialis.<sup>39</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengungkap informasi secara lisan.<sup>40</sup> Metode wawancara yaitu strategi untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan terorganisir dan tidak terstruktur secara terbuka ditentukan untuk memperoleh data yang luas tentang objek eksplorasi.

---

<sup>38</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 139.

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 94.

## F. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

*Analytical Hierarchy Process (AHP)* dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. *Analytical Hierarchy Process (AHP)* pada dasarnya didesain untuk menangkap secara rasional persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu, melalui prosedur yang didesain untuk sampai pada suatu skala preferensi diantara berbagai set alternatif. Analisis ini ditujukan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur biasanya ditetapkan untuk memecahkan masalah yang terukur (kuantitatif), masalah yang memerlukan pendapat (*judgement*) maupun pada situasi yang kompleks atau tidak terkerangka.

Metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* merupakan salah satu metode dalam proses pengambilan keputusan, yang dibangun berdasarkan tiga prinsip, yaitu prinsip penyusunan hirarki, prinsip penetapan prioritas, dan prinsip konsistensi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Saaty, T. L., *Decision Making for Leader : The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World*, University of Pittsburgh, Pittsburgh, 1993, hlm. 50.

## 2. Kelebihan Metode AHP

Kelebihan dari model AHP dibandingkan dengan model pengambilan keputusan yang lain terletak pada kemampuannya untuk memecahkan masalah yang *multiobjective* dengan multikriteria. Kebanyakan model yang sudah ada memakai single objectives dengan multikriteria. Model Linear Programming misalnya, memakai suatu tujuan dengan banyak kendala (kriteria). Kelebihan model AHP ini lebih disebabkan oleh fleksibilitasnya yang tinggi terutama dalam pembuatan hirarki. Sifat fleksibel tersebut membuat model AHP dapat menangkap beberapa tujuan dan beberapa kriteria sekaligus dalam sebuah model atau sebuah hirarki.

## 3. Kekurangan Metode AHP

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, model AHP juga mempunyai beberapa kelemahan. Ketergantungan model ini terhadap input berupa persepsi seorang ahli akan membuat hasil akhir dari model ini menjadi tidak ada artinya apabila si ahli memberikan penilaian yang keliru. Kebanyakan orang bertanya apakah persepsi dari seorang ahli tersebut dapat mewakili kepentingan orang banyak atau tidak.

Keraguan seperti ini tidak lain disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda dengan orang lain. Karenanya, untuk model AHP ini dapat diterima oleh masyarakat, perlu diberikan kriteria dan Batasan tegas dari seorang ahli serta menyakinkan

masyarakat untuk menganggap bahwa persepsi si ahli dapat mewakili pendapat masyarakat atau paling tidak Sebagian masyarakat.

#### **4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode AHP**

Pada dasarnya Langkah-langkah dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) antara lain:

- a. Mendefenisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
- b. Menentukan prioritas elemen.
- c. Sitiesis .
  - 1) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalitas matriks.
  - 2) Menjumlahkan nilai nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata rata.

#### **5. Model Perancangan AHP**

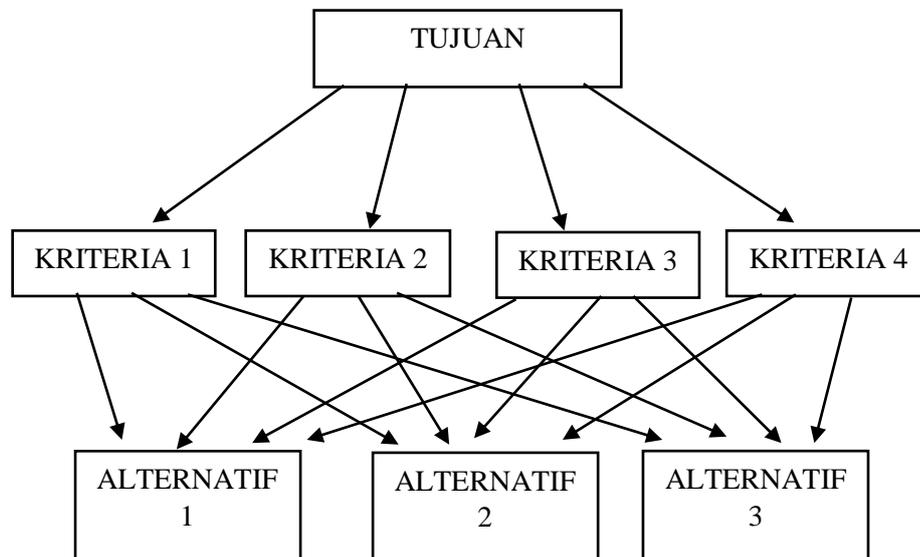
Dalam menyelesaikan permasalahan dalam AHP ada beberapa Proisedur yang harus dilakukan antara lain:

##### **a. Menyusun Hierarchy**

Penyusunan hirarki yaitu dengan menentukan tujuan yang merupakan sasaran system secara keseluruhan pada level teratas. Level berikutnya terdiri dari kriteria-kriteria untuk menilai atau mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada dan menentukan alternatif-alternatif tersebut. Setiap kriteria dapat memiliki

subkriteria dibawahnya dan setiap kriteria dapat memiliki nilai intensitas masing-masing.<sup>42</sup>

**Gambar III.1**  
**Kerangka Hierarchy Metode AHP**



#### b. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan saat dapat diukur menggunakan table analisis seperti yang ditunjukkan oleh table dibawah ini yaitu:

**Tabel III.1**  
**Skala Perbandingan Berpasangan**

Tingkat Kepentingan	Defenisi	Keterangan
---------------------	----------	------------

<sup>42</sup> Nur Aminudin, "Sistem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Bangun Rejo Kec. Punduh Pidana Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarcy Process (AHP)", *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan SDM*, Vol.1, No.1, November 2020, Hlm. 69.

1	Sama Pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Agak lebih penting yang satu atas lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Cukup penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktivitas lebih dari yang lain
7	Sangat penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan yang kuat atas satu aktivitas lebih dari yang lain
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2, 4, 6, 8	Nilai tengah diantara dua nilai berdekatan	Bila kompromi dibutuhkan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas $i$ mendapatkan satu angka dibandingkan dengan aktivitas $j$ maka $j$ mempunyai nilai kebalikannya dibandingkan dengan nilai $i$ .	

Sumber: Buku Sistem Pendukung Keputusan

### c. Menentukan Prioritas

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan saat dapat diukur menggunakan table analisis seperti yang telah ditunjukkan.

### d. Menghitung Konsistensi Logis

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, onjek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Losung**

##### **1. Asal Usul Kelurahan Losung**

Menurut bapak Basri Harahap selaku Pemangku Adat di Kelurahan Losung, sama seperti wilayah lainnya Kelurahan Losung Juga memiliki sejarah unik. Seorang raja dari suku atau marga Harahap yang menjadi pemimpin di Kelurahan Losung ini. Asal mula dinamakan Losung itu dikarenakan adanya Lesung/ Losung yang sangat besar. Lalu lesung itu digunakan untuk menumbuk padi tetapi untuk menggerakkan nya digunakan kincir air.

**Gambar VI.1**  
**Lesung Menjadi Asal Usul Nama Kampung Losung**



Yang dimana pada masa raja losung tersebut, rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah petani. Dan Lesung ini lah yang digunakan untuk membantu petani menumbuk padi hasil dari sawah mereka. Setelah ada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1982 Tentang Pembentukan Kota Administratif Padang

Sidempuan terdapat kelurahan Losung menjadi salah satu kelurahan di kecamatan Padang sidempuan. Lalu Pada Tahun 2001 terjadi pemekaran kota padangsidimpuan menjadi daerah otonomi, dan terjadi penambahan wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Sampai saat ini kelurahan Losung merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

## **2. Struktur Organisasi Kelurahan Losung**

Struktur Organisasi Kelurahan Losung dapat dilihat pada table berikut:

### 3. Kondisi Sosial dan Geografis Masyarakat Kelurahan Losung

Salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara adalah Kelurahan Losung. Kelurahan Losung memiliki luas wilayah 9,5 hektar. Secara otoritatif Kelurahan Losung terdiri dari 5 (lima) Lingkungan. Jika dilihat dari utara, Kelurahan Losung dibatasi oleh Desa Wek V. Jika dilihat dari arah selatan dibatasi oleh Desa Aek Tappang. Jika dilihat dari arah barat dibatasi oleh wilayah Desa Sitamiang. Dan jika dilihat dari timur dibatasi oleh Desa Batunadua.

### 4. Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Losung

Apabila ditinjau dari mata pencahariannya secara umum penduduk Kelurahan Losung  $\pm 60\%$  bermata pencarian sebagai Pedagang,  $\pm 20\%$  bermata pencarian sebagai petani,  $\pm 15\%$  bermata pencarian sebagai Buruh, dan  $\pm 5\%$  bermata pencarian sebagai PNS. Pertanian yang diusahakan seperti sawah, padi ladang, sayur-sayuran dan jenis palawija lainnya,

Secara umum kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Losung di kelompokkan pada 3 kelompok yaitu:

- a. Kelompok atas/sejahtera :  $\pm 20\%$
- b. Kelompok menengah/prasejahtera :  $\pm 60\%$
- c. Kelompok bawah/miskin :  $\pm 20\%$

## **5. Kondisi Sosial dan Agama Kelurahan Losung**

Penduduk Kelurahan Losung 75% masyarakat memeluk agama Islam, dan termasuk daerah yang taat dalam menjalankan ibadannya. Dan 25% masyarakat memeluk agama Kristen. Dan masyarakat yang memiliki agama yang berbeda ini menjunjung tinggi toleransi umat beragama.

Penduduk Kelurahan Losung mayoritas adalah etnis mandahiling ( $\pm$  80 %) dengan marga antara lain : Lubis, Nasution, Batubara, Hasibuan, Matondang dan Daulay dan sebagainya. Sisanya adalah etnis/ melayu, Minang, Batak, Jawa. Semua etnis berdampingan berbaur dan hidup dengan rukun dan damai, yang mayoritas tidak merasa dominan dan yang minoritas tidak merasa tersisih semuanya menyatu dalam tatanan social kemasyarakatan.

Masyarakat Kelurahan Losung ini terbukti saling membantu ketika mengadakan acara, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, pesta, atau ketika orang meninggal. Setiap sekali seminggu ibu-ibu selalu mengadakan pengajian agama tepatnya selepas sholat Jumat. Namun, pengajian seluruh masyarakat diadakan sekali setiap dua minggu pada hari Rabu malam selepas sholat isya.

## **6. Sarana dan Prasarana Kelurahan Losung**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa jenis sarana yang terdapat di Nagari Rabi Jonggor, yakni sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	SD	2 Unit
2.	Mesjid	2 Unit
3.	Sekolah Mengaji Anak	1 Unit
4.	Lapangan	1 Unit
5.	Jembatan	3 Unit
6.	Kantor Lurah	1 Unit
7.	Posyandu	3 Unit

Sumber: Data Wawancara, Mei 2023

### B. Deskripsi Responden Penelitian

Peneliti menggunakan 3 Narasumber (Informan) sebagai sumber data dalam penelitian ini. Informan ini merupakan orang yang berhubungan dengan Program yang diteliti yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Berikut table narasumber (informan) dalam penelitian:

**Tabel IV.2**  
**Deskripsi Responden Penelitian**

No	Nama	Pendidikan	Umur/ Tahun	Pekerjaan	Keterangan
1.	Aswar Siregar, S.H	S1	42	Lurah	Informan Pendukung
2.	Juli Herniatman Zega, S.E	S1	32	Koordinator PKH	Informan Kunci
3.	Duma Nasution	SLTA	49	Pedagang	Informan Utama

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, Mei 2023

Deskripsi responden penelitian berdasarkan pendidikan responden responden yang berhubungan dengan kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Losung menunjukkan responden dengan Pendidikan SLTA terdapat 1 responden, responden dengan Pendidikan S1 terdapat 2 responden.

Deskripsi responden penelitian berdasarkan pekerjaan responden yaitu menunjukkan Lurah di Kelurahan Losung, Koordinator PKH yang mengatur dan mengawasi kegiatan PKH di Kelurahan Losung, dan satu anggota PKH yang memiliki pekerjaan sebagai pedang.

### **C. Hasil Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Juli Herniatman Zega, S.E sebagai Koordinator PKH Kelurahan Losung untuk meminta izin peneliti untuk melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian ini. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

#### **1. Deskripsi Hasil Wawancara**

Berikut merupakan penyajian data-data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan informan peneliti. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara yang disesuaikan dengan permasalahan didalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara terhadap narasumber, peneliti mengamati keadaan dan situasi di Kelurahan Losung. Adapun daftar pertanyaan dsalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian dengan guna menjawab fenomena yang sedang diteliti. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Menurut Bapak apa yang melatar belakangi sehingga adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dari Pemerintah Republik Indonesia?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Tujuan PKH yaitu untuk memutuskan mata rantai kemiskinan ada beberapa komponen yang menjadi tujuan dari Program Keluarga Harapan ini yaitu Ibu Hamil, Balita (0-6 Tahun), Anak Sekolah (SD, SMP, SMA), Disabilitas Berat, Lansia +60 Tahun.”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Program Keluarga Harapan ini merupakan suatu Program bantuan bersyarat yang bertujuan untuk membantu Anggota PKH itu sendiri untuk mengutamakan Pendidikan anak-anak mereka, dan untuk mengutamakan Kesehatan anak balita, ibu hamil, disabilitas, serta lansia.”

- b. Menurut Bapak Apa saja program yang dilakukan oleh PKH ini?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Sasaran utama PKH merupakan RTM (Rumah Tangga Miskin) agar mampu meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Penetapan peserta PKH dimulai dari datapusat, lalu dilakukan pengecekan untuk melihat keadaan yang sebenar-benarnya dan agar bantuan Program Keluarga Harapan ini tetap sasaran.”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Program ini dirancang agar anak-anak dari RTM semakin rajin sekolah maka otomatis prestasinya disekolah akan meningkat juga. Namun, tujuan PKH ini tidak hanya pada peningkatan Kesehatan dan Pendidikan saja melainkan ada program pemberdayaannya. Hal inilah yang belum tercapai pada anggota PKH pada Kelurahan Losung.”

- c. Menurut Bapak apa sebenarnya tujuan dan sasaran dari PKH ini?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Tujuan PKH ini sebenarnya untuk menjamin pendidikan serta kesehatan RTM yaitu mulai dari kesehatan ibu hamil, balita, disabilitas, serta alansia yang dimana itu semua berlatarbelakang keluarga miskin, oleh karena itu PKH ingin memutuskan mata rantai kemiskinan”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Untuk bidang Pendidikan, sasaran PKH yaitu anak usia SD. SMP, SMA, pelaksanaannya yang saya dengar dari pendamping PKH sudah terealisasi dengan baik. Peserta PKH ini telah mengerti dan menyekolahkan anak-anak mereka untuk memenuhi syarat Pendidikan wajib.”

- d. Menurut Bapak Apa saja keuntungan yang didapatkan masyarakat dengan PKH?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Keuntungan yang didapatkan yaitu salah satunya Pendidikan serta Kesehatan anak, terpantau anak-anak anggota PKH mulai berprestasi dari sebelumnya dan ada peningkatan kelas pendidikannya yaitu sudah mulai ada anak yang memasuki dunia perkuliahan dan itu akan meningkatkan kualitas berpikir mereka. RTM juga tidak memiliki alasan lagi untuk tidak memeriksakan Kesehatan mereka karena telah ada BPJS dan bantuan Kesehatan gratis lainnya”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Masyarakat sangat mendapatkan keuntungan, karena dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak-anaknya jauh telah mendapatkan bantuan, serta Kesehatan mereka telah terjamin.”

e. Menurut Bapak bagaimanakah syarat mendapatkan bantuan PKH?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Awalnya data dapat dari pusat yaitu siapa saja yang termasuk RTM kemudian dilakukan survei langsung keruma-rumah, yaitu memiliki kriteria yaitu rumah tidak milik sendiri. Lalu hasil survey langsung dikirim kepusat, lalu surat pemberitahuan penerima bantuan dikirim oleh pusat langsung melalui Lurah.”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Dalam PKH terdapat 3 metode yang dapat dilakukan untuk

menentukan penerima bantuan yaitu system door to door, lalu mengajukan pertanyaan (wawancara), kemudian system *Hybird* yaitu warga dikumpulkan pada satu pertemuan lalu dilakukan pemahaman mengenai Program Keluarga Harapan ini”

f. Menurut Bapak bagaimanakah proses mendapatkan bantuan PKH?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Pertemuan awal yang memiliki tujuan untuk memberi info sedetail mungkin mengenai PKH kepada masyarakat penerima bantuan, lalu pendamping akan memantau secara lanjut apakah peserta memenuhi kewajiabn sebagai penerima bantuan”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Peserta mengisi slip penarikan bantuan yang telah dikeluarkan lalu mencairkannya menggunakan slip tersebut diwarung PKH yang telah dibuat.”

g. Menurut Bapak Apa saja bentun bantuan PKH?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Untuk bidang Pendidikan yaitu mulai dari Pendidikan SD, SMP, SMA. Kesehatan Ibu hamil, Balita, Disabilitas, Serta Kesehatan lansia yang dimulai dari 60 tahun”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “Ibu-ibu PKH tidak hanya mendapatkan bantuan berupa uang saja tetapi juga bantuan pangan. Total bantuan sosial dilakukan

langsung baik PKH maupun bantuan pangan, bantuan Pangan nontunai yang disalurkan lewat e-warung ini menjadi solusi.”

- h. Menurut Bapak Bagaimana kerja sama PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “menurut saya tentu dikarenakan masyarakat mulai mementingkan Pendidikan anak, kami juga melakukan pertemuan-pertemua secara rutin setiap bulan dan disini saya akan menerangkan beberapa materi yang akan mengubah pola piker anggota pkh ini agar lebih berkembang dan mulai sejahtera.”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “menurut saya tentu meningkatkan kesejahteraan tetapi tidak begitu cepat karena bantuan ini bersipan instan. Bahkan Sebagian anggota sangat menggantungkan hidupnya ke bantuan program ini.”

- i. Menurut Bapak apa kendala dalam melaksanakan PKH?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “kurang komitmen antar anggota dengan PKH, terkadang juga data dari pusat tidak sesuai ketentuan atau kenyataan, sehingga banyak RTM yang seharusnya atau yang layakterdata jadi anggota PKH.”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “tidak ada keterbukaan anggota yang telah di anggap mampu

untuk mengajukan pemunduran diri agar dapat digantikan oleh RTM yang lebih layak mendapatkan bantuan.”

- j. Menurut Bapak telah sejauh manakah keberhasilan dari PKH ini?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Losung yaitu Juli Herniatman Zega, S.E: “Keberhasilan PKH sejauh ini sudah cukup baik, dimana dilihat dari segi Pendidikan dan Kesehatan anggota RTM sudah baik. Namun, kebanyakan juga orang terlalu tergantung pada bantuan PKH.”

Hasil wawancara dengan Lurah Losung yaitu Aswar Siregar, S.H: “sejak 2013 hingga saat ini dampak dari pelaksanaan PKH ini sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari segi Pendidikan anak dari anggota PKH itu sendiri sudah rajin berhadir disekolah.”

Berikut merupakan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung:

- a. Menurut Ibu bagaimana proses pelaksanaan PKH?

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung yaitu Duma Nasution: “awalnya peserta PKH itu dikumpulkan dan diberikan arahan mengenai PKH yang dimana program ini ditujukan untuk lansia, pendidikan SD, SMP, SMA, ibu hamil, balita dan disabilitas. Namun, bantuan ini tidak diberikan secara cuma-cuma tetapi anggota PKH harus menjalankan kewajiban mereka. Seperti menyekolahkan anak-anaknya, menghadiri pertemuan rutin PKH yang dilakukan di setiap bulannya.”

- b. Menurut Ibu bagaimana proses mendapatkan bantuan PKH?

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung yaitu Duma Nasution: “Prosedur lengkapnya saya kurang paham, karena pendamping atau koordinator PKH tidak menerangkan secara detail, kami anggota PKH hanya mengikuti arahan dari pendamping PKH saja. Biasanya sebelum hari pemberian dana itu kami dikumpulkan yang bertujuan untuk mengetahui secara teknis prosedur pencairan dan hal-hal yang penting mengenai perkembangan PKH ini.”

- c. Menurut Ibu sudah sejauh manakah manfaat bantuan PKH ini?

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung yaitu Duma Nasution: “menurut saya PKH ini sudah membantu beban walau tidak secara optimal tetapi setidaknya ada sedikit beban yang berkurangan. Tetapi Sebagian masyarakat ini malah menjadi ketergantungan atas manfaat PKH ini.”

- d. Menurut Ibu Apa saja keuntungan yang didapatkan melalui Program PKH ini?

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung yaitu Duma Nasution: “Sangat memberikan keuntungan, dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak saya telah terbantu, contohnya saat saya butuh membeli perlengkapan sekolah telah ada biaya tambahan dalam membeli perlengkapan sekolahnya.”

- e. Menurut Ibu Apa saja bentuk bantuan PKH?

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung yaitu Duma Nasution: “Bentuk bantuan PKH yaitu membantu dalam Pendidikan anak SD, SMP, SMA. Serta menjamin Kesehatan balita, ibu hamil, lansia serta disabilitas. Bukan hanya itu tetapi ada juga bantuan Pangan yang dikeluarkan seperti Beras, sayur, ayam, telur, dan lain-lain.”

- f. Menurut Ibu Apa ada dampak PKH ini dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat?

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Losung yaitu Duma Nasution: “Jelas berdampak, dengan adanya PKH ini akan memberi jaminan Pendidikan untuk anak-anak anggota PKH ini dan juga jaminan Kesehatan serta membantu pendapatan serta bantuan pangan walau pun Sebagian anggota menjadikan itu penghasilan yang ditunggu tunggu atau ketergantungan terhadap bantuan tersebut yang mengakibatkan pergerakan untuk bekerja jadi malas.”

## **2. Pembahasan Hasil Wawancara**

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang ada di Kelurahan Losung Bapak Azwar Siregar, S.H (42 tahun) Selaku Lurah di Kelurahan Losung menurut narasumber PKH merupakan Program bantuan bersyarat yang digagas oleh kementerian sosial. Pada Kelurahan Losung kurang lebih peserta PKH berjumlah 107 Keluarga. Tujuan PKH ini terdapat 7 komponen, yaitu ibu hamil, balita, SD, SMP, SMA, disabilitas, dan

lansia. Ada dua bidang yang paling utama jadi sasaran yaitu bidang Pendidikan anak misalnya beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan sekolah, dan segala kebutuhan yang menunjang Pendidikan anak. Kemudian bidang Kesehatan untuk pemeriksaan gizi anak, Kesehatan ibu hamil, balita, disabilitas, dan lansia.

Sasaran utama PKH merupakan rumah tangga miskin (RTM) artinya kategori masyarakat miskin, yang dimana yang betujuan agar mampu meningkatkan Pendidikan dan Kesehatan. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat. Proses PKH ini dimulai dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana data awal itu yang didapatkan langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Peserta yang telah terdata kemudian cek langsung kelapangan untuk melihat keadaan sebenarnya. Ini bertujuan agar bantuan ini tepat sasaran.

Meskipun yang terjadi dilapangan masih ada penerima yang seharusnya tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini. Itu dikarenakan data PKH ini diterima dari pusat langsung melalui BPS dan pemerintah kelurahan tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data yang fix baru lanjut ketahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini melibatkan beberapa pihak termasuk aparat lingkungan. Pertemuan ini bertujuan untuk memeberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen pendakping PKH akan membantu secara kontiniu apakah peserta meemnuhi kewajiab sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa

saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

Pendamping PKH memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai PKH ini, tujuan apa, Sasaran apa, manfaat apa, sampai apabila ada pelanggaran apa sanksinya serta apa kewajibannya dari sipenerima bantuan, kewajibannya setiap penerima bantuan bagaimana peserta ini harus bisa mempertanggungjawabkan apa saja yang sudah dibelanjakan dengan uang bantuan ini.

Pendamping PKH sendiri sudah dijadwalkan pertemuan kelompok rutin setiap bulan sekali. Pertemuan ini bermanfaat sebagai wadah diskusi apabila peserta ada yang ingin ditanyakan. Tugas pendamping ini mewakili dinas sosial yang ada di kota padangsidempuan untuk memfasilitasi peserta dengan instansi terkait seperti warung PKH karena pencairan bantuan PKH ini melalui warung PKH.

Dengan adanya PKH ini yang memiliki tujuan awal yaitu meningkatkan Pendidikan dan Kesehatan anak sudah terbukti di Kelurahan Losug mulai banyak prestasi anak dari penerima bantuan PKH. Dan dari segi Kesehatan juga meningkat, karena tidak adalagi alasan ibu-ibu tidak memeriksakan anaknya lagi ke puskesmas meskipun ada bantuan BPJS dan bingtuan Kesehatan lain yang gratis, tetapi ada juga kendala lain seperti tidak ada ongkos, rumah jauh, dan lain-lain.

Untuk kelurahan Losung belum adanya program pemberdayaan ekonomi, hal ini disebabkan terbatasnya anggran dana untuk PKH ini.

Program pemberdayaan ini bertujuan agar ibu-ibu PKH ini memiliki keterampilan dan mampu menunjang ekonomi keluarga. Ada bantuan ekonomi produktif berupa mesin untuk pengupas ubi dalam produksi kripik. Sebenarnya tujuan pemberdayaan ini sangat bagus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pengurangan masyarakat miskin. Namun, karena keterbatasan anggaran sehingga tidak semua kelurahan dapat melakukan program pemberdayaan.

Pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dari PKH saja, harus ada berbagai macam program dari dinas-dinas lain, misalnya dari dinas Kesehatan, pertanian, Pendidikan harus turut membantu dan harus ada kerja sama lintas sector.

Sesuai dengan tujuan diatas maka dari hasil wawancara dengan para informan dan para responden maka hasil jawaban para responden menyatakan bahwa 95% mereka mengerti tentang tujuan PKH tersebut, hal ini didukung dari jawaban yaitu untuk Kesehatan bayi, ibu hamil, dan Pendidikan anak-anak.

Hasil wawancara dengan para informan menyatakan bahwa tujuan PKH sudah 75% tepat sasaran, Adapun sasaran peserta PKH ditujukan kepada Rumah Tangga Miskin. Sesuatu yang dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan sesuai atau tepat waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini pelaksanaan pembayaran dan pencairan dana PKH di Kelurahan Losung pembayarannya dilakukan bertahap setiap 3 bulan sekali melalui ATM peserta PKH masing-masing.

Pengambilan keputusan, didalam pelaksanaan PKH menyangkut komitmen yang telah disepakati dan diatur apabila peserta PKH melanggar komitmen tersebut maka akan dikenakan sanksi kepada peserta PKH, dalam hal ini peserta PKH di Kelurahan Losung tidak ada yang terkena sanksi, hal tersebut sesuai dengan jawaban para informan yang menyatakan bahwa selama ini belum ada sanksi untuk peserta PKH, pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan.

Masyarakat maupun kelompok masyarakat memegang peran kunci dalam proses ahli informasi, diadakannya penyuluhan PKH untuk diinformasikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan PKH melalui sosialisasi tentang PKH di Kelurahan Losung. Hal ini didukung dari, hasil wawancara di Kelurahan Losung, jawaban mereka sering diadakannya sosialisasi dan jawaban informan dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa mereka sering mengadakan pertemuan dan sosialisasi ke peserta PKH, memberikan informasi tentang PKH, maupun untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan. Informasi yang disampaikan sebagai tahap pengenalan dasar program ini yaitu meliputi apa PKH ini, sebagaimana efektif Program ini, mekanisme pelaksanaannya, penggunaan dana PKH, syarat dan kewajiban peserta PKH. Pada pertemuan ini selain peserta PKH.

### 3. *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan coordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Losung, maka skala prioritas kriteria yang diperoleh yaitu:

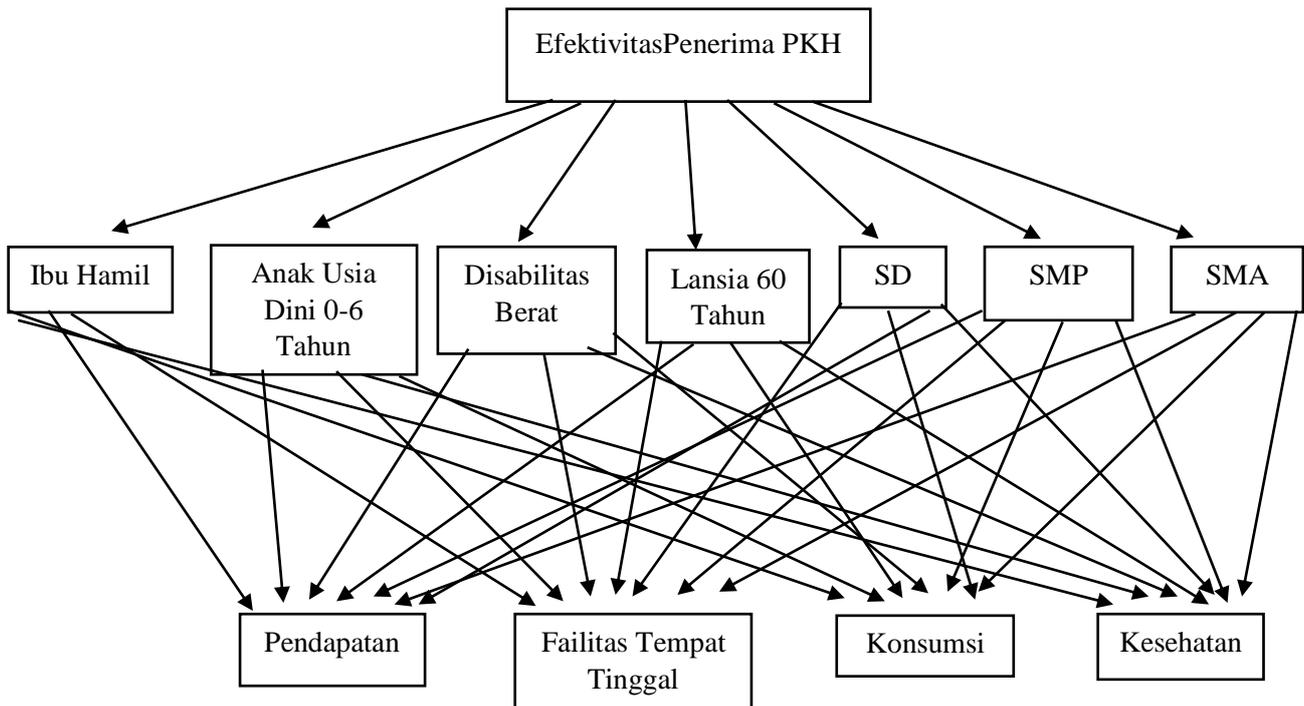
**Tabel. IV.2**  
**Skala Prioritas Komponen PKH**

No	Kode Kriteria	Kriteria	Skala Priorotas
1.	C1	Ibu Hamil	Prioritas Utama
2.	C2	Anak Usia Dini 0-6 Tahun	
3.	C3	Disabilitas Berat	Prioritas Kedua
4.	C4	Lansia +60 Tahun	
5.	C5	SD	Prioritas Ketiga
6.	C6	SMP	
7.	C7	SMA	

Sumber: Hasil wawancara, Juni 2023

Untuk menentukan prioritas Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan dapat dilihat struktur Hierarki pada Gambar. IV. 3.

**Gambar. IV.3**  
**Struktur Hierarki PKH**



Dari permasalahan yang dihadapi maka dapat di uraikan menjadi beberapa unsur, yaitu kriteria dan alternatif, kemudian disusun menjadi struktur hierarki Adapun yang menjadi prioritas kriteria dalam menentukan keluarga yang merasakan efektivitas dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah ibu hamil, anak usia dini 0-6 tahun, disabilitas berat, lansia 60 tahun, SD, SMP, SMA.

Dari data angket yang telah disebar kepada anggota PKH telahh dapat dibuat matrik perbandingan berpasangan, pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan pasangan kriteria yang bisa dilihat dari Tabel III.1 Skala Perbandingan Berpasangan.

**Tabel IV.4**  
**Matriks Perbandingan Berpasangan Pada setiap Kriteria**

	<b>C1 (Ibu Hamil)</b>	<b>C2 (Anak Usia Dini)</b>	<b>C3 (SD)</b>	<b>C4 (SMP)</b>	<b>C5 (SMA)</b>	<b>C6 (Disabilitas Berat)</b>	<b>C7 (Lansia)</b>
<b>C1</b>	1	1	3	3	3	1/3	1/3
<b>C2</b>	1	1	3	3	3	1/3	1/3
<b>C3</b>	1/3	1/3	1	1	1	1/5	1/5
<b>C4</b>	1/3	1/3	1	1	1	1/5	1/5
<b>C5</b>	1/3	1/3	1	1	1	1/5	1/5
<b>C6</b>	3	3	5	5	5	1	1
<b>C7</b>	3	3	5	5	5	1	1

**Tabel IV.5**  
**Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan**

	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>	<b>C5</b>	<b>C6</b>	<b>C7</b>
<b>C1</b>	1	1	3	3	3	0,333	0,333
<b>C2</b>	1	1	3	3	3	0,333	0,333
<b>C3</b>	0,333	0,333	1	1	1	0,2	0,2
<b>C4</b>	0,333	0,333	1	1	1	0,2	0,2
<b>C5</b>	0,333	0,333	1	1	1	0,2	0,2
<b>C6</b>	3	3	5	5	5	1	1
<b>C7</b>	3	3	5	5	5	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>8,999</b>	<b>8,999</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>3,266</b>	<b>3,266</b>

#### 4. SuperDecisions

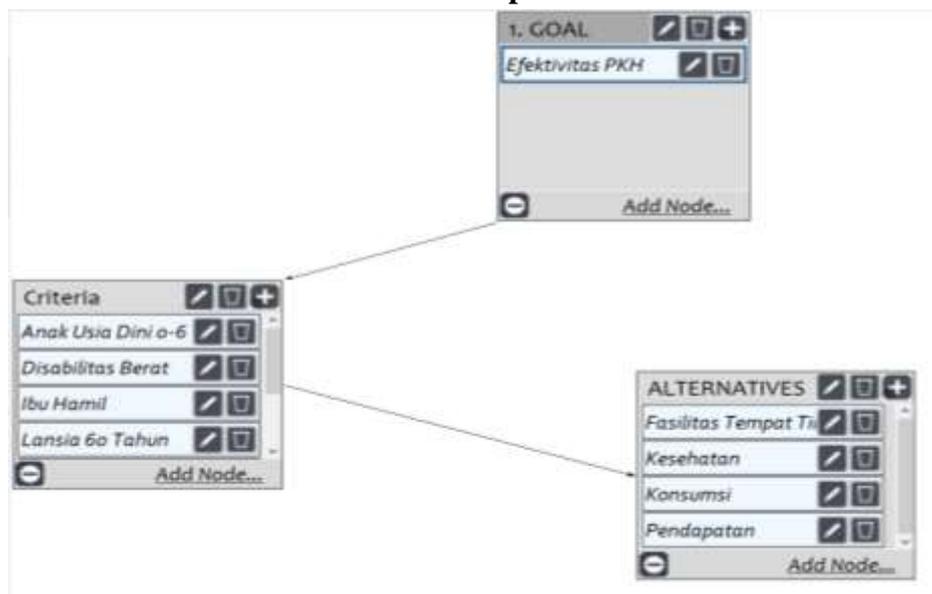
Perangkat lunak SuperDecisions dipakai untuk pengambilan suatu keputusan dengan menyertakan factor ketergantungan dan feedback. Hal ini menerapkan prinsip *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Perangkat lunak ini menyediakan alat untuk membuat dan mengelola model AHP, dengan memasukkan penilaian, mendapatkan hasil dan melakukan analisis sensitivitas pada hasil. Model SuperDecisions terdiri dari kelompok elemen (node) yang diatur berdasarkan level. Model hirarki

yang paling sederhana yaitu yang terdiri dari Goal, Criteria, dan Alternatif seperti yang telah di gambarkan pada Gambar IV.3.

#### a. Model AHP SuperDecisions

Seperti terlihat pada gambar IV.4, struktur AHP pada system dibangun pada tiga kluster utama yang ada yaitu: Kluster 1 Goal, Kluster 2 Criteria dan Kluster 3 Alternatives. Setiap kluster memiliki minimal sebuah node, dalam hal ini kluster 1 Goal (Node: Efektivitas PKH), Kluster 2 Kriteria (Node: Ibu Hamil, Anak Usia Dini, Disabilitas Berat, Lansia 60 Tahun, SD, SMP, dan SMA), Kluster 3 Alternatives (Node: Pendapatan, Konsumsi, Kesehatan, Fasilitas Tempat Tinggal).

**Gambar. IV.4**  
**Struktur AHP SuperDecisions**



#### b. Perbandingan Antar Node Criteria

Node “Efektivitas PKH” yang berada dalam kluster 1 Goal, dibandingkan dengan semua Node yang berada dalam Kluster 2

Criteria, dengan Hasil: Annak Usia Dini 0-6 Tahun (0,12742), Disabilitas Berat (0,29767), Ibu hamil (0,12742), Lansia 60 Tahun (0,29767), SD (0,04994), SMP (0,04994), dan SMA (0,04994), seperti yang terlihat pada Table IV.6

**Tabel IV.6**  
**Hasil Perbandingan Natar Node**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Ibu Hamil	0.12742
2.	Anak Usia Dini 0-6 Tahun	0.12742
<b>3.</b>	<b>Disabilitas</b>	<b>0.29767</b>
<b>4.</b>	<b>Lansia +60 Tahun</b>	<b>0.29767</b>
5.	SD	0.04994
6.	SMP	0.04994
7.	SMA	0.04994

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

**c. Perbandingan Node Criteria dengan Kluster Alternatives**

1) Node Ibu Hamil dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel. IV. 7., Node Ibu Hamil dibandingkan dengan semu Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,09557), Kesehatan (0,39428), Konsumsi (0,28671), dan Pendapatan (0,22344).

**Tabel IV.7**  
**Hasil Perbandingan Node Ibu hamil dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.09557
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>	<b>0.39428</b>
3.	Konsumsi	0.28671
4.	Pendapatan	0.22344

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

2) Node Anak Balita 0-6 Tahun dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel IV. 8., Node Anak Usia Dini 0-6 Tahun dibandingkan dengan semu Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,08360), Kesehatan (0,35972), Konsumsi (0,35972), dan Pendapatan (0,19696).

**Tabel IV.8**  
**Hasil Perbandingan Node Anak Usia Dini dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.08360
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>	<b>0.35972</b>
<b>3.</b>	<b>Konsumsi</b>	<b>0.35972</b>
4.	Pendapatan	0.19696

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

3) Node Disabilitas Berat dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel. IV.9, Node Disabilitas Berat dibandingkan dengan semu Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,12965), Kesehatan (0,38895), Konsumsi (0,30312), dan Pendapatan (0,17829).

**Tabel IV.9**  
**Hasil Perbandingan Node Disabilitas dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.12965
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>	<b>0.38895</b>
3.	Konsumsi	0.30312
4.	Pendapatan	0.17829

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

## 4) Node Lansia 60 Tahun dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel IV.10., Node Lansia 60 Tahun dibandingkan dengan semua Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,18546), Kesehatan (0,36830), Konsumsi (0,30561), dan Pendapatan (0,14062).

**Tabel IV.10**  
**Hasil Perbandingan Node Lansia dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.18546
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>	0.36830
3.	Konsumsi	0.30561
4.	Pendapatan	0.14062

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

## 5) Node SD dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel IV.11 Node SD dibandingkan dengan semua Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,08713), Kesehatan (0,36407), Konsumsi (0,38520), dan Pendapatan (0,16361).

**Tabel IV.11**  
**Hasil Perbandingan Node SD dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.08713
2.	Kesehatan	0.36407
<b>3.</b>	<b>Konsumsi</b>	<b>0.38520</b>
4.	Pendapatan	0.16361

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

## 6) Node SMP dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel IV.12 Node SMP dibandingkan dengan semua Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,09557), Kesehatan (0,36789), Konsumsi (0,36789), dan Pendapatan (0,16864).

**Tabel IV.12**  
**Hasil Perbandingan Node SMP dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.09557
2.	<b>Kesehatan</b>	<b>0.36789</b>
3.	<b>Konsumsi</b>	<b>0.36789</b>
4.	Pendapatan	0.16864

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

## 7) Node SMA dengan Kluster Alternatives

Seperti yang terlihat pada Tabel IV.13. Node SMA dibandingkan dengan semua Node yang berada dalam Kluster 3 Alternatives. Dengan Hasil: Fasilitas Tempat Tinggal (0,09557), Kesehatan (0,36789), Konsumsi (0,36789), dan Pendapatan (0,16864).

**Tabel IV.13**  
**Hasil Perbandingan Node SMA dengan Kluster Alternatives**

No	Node Kriteria	Hasil
1.	Fasilitas Tempat Tinggal	0.09557
2.	<b>Kesehatan</b>	<b>0.36789</b>
3.	<b>Konsumsi</b>	<b>0.36789</b>
4.	Pendapatan	0.16864

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

#### d. Hasil Sintesa

Hasil Sintesa dari sistema dapat dilihat pada Tabel. IV.14, dapat ditunjukkan bahwa Kesehatan Terpilih sebagai Tingkat Efektivitas dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencapai Kesejahteraan Masyarakat yang memenuhi kriteria. Dengan Nilai Inconsistency  $< 0,1$

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Sintesa AHP**

	<b>IDEAL</b>	<b>NORMAL</b>	<b>RAW</b>
Fasilitas Tempat Tinggal	0.346763	0.130526	0.065263
<b>Kesehatan</b>	<b>1.000000</b>	<b>0.376412</b>	<b>0.188206</b>
Konsumsi	0.848936	0.319550	0.159775
Pendapatan	0.460964	0.173513	0.086756

Sumber: Hasil Olahan SuperDecisions

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

Dalam suatu pelaksanaan program tentunya ada hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya berikut uraian faktor penghambat dalam keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH). Pertama kendala yang dihadapi di Kelurahan Losung sebenarnya bukan kendala yang bukan berarti atau kendala yang membuat terganggunya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), yang kita pahami bahwa penerima PKH ini atau yang bisa kita sebut dengan RTM itu mayoritas

ibu-ibu rumah tangga mungkin karena kesibukan-kesibukan dalam penetapan pelaksanaan yang telah disepakati hal itu menjadi faktor kecil yang menghambat pelaksanaan PKH yang ada di Kelurahan Losung itu sendiri.

Sehingga dalam kegiatan sosialiasasi atau yang bisa disebut dengan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diadakan rutin 1 bulan 1 kali itu masih terdapat peserta PKH yang tidak dapat berhadir di kegiatan tersebut yang sebagai mana bahwa hak dan kewajiban peserta PKH tersebut dikarenakan ada yang masih bekerja atau keperluan lainnya. Sehingga berbagai alasan para peserta tersebut merupakan salah satu faktor penghambat keefektifan program bantuan ini.

Kemudian adanya penyalahgunaan dana bantuan yang terjadi pada para peserta merupakan faktor penghambat keefektifan PKH. Sebagian peserta PKH juga ada yang menggunakan uang bantuan tersebut tidak sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan masih ada beberapa sebagian peserta menyalahgunaan bantuan tersebut seperti membeli kuota internet, pulsa, dan mempercantik diri seperti baju baru seharusnya peserta PKH mengamankan dana bantuan tersebut dengan semestinya.

Didalam suatu program koordinasi yang kurang relevan dari berbagai pihak menjadi faktor penghambat keefektifan PKH ini sebagaimana ada sebagian dari masyarakat Kelurahan Losung yang belum menerima bantuan PKH ini. Dikarenakan belum terdapatnya

koordinasi dari pihak RT, RW, Kelurahan, Kecamatan sehingga terjadi belum meratanya keluarga yang kurang mampu, ini belum mendapatkan bantuan dan belum direkomendasikan oleh beberapa pihak. Dalam faktor penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan tentunya pasti ada faktor pendukungnya yaitu solusi dalam memecahkan masalah.

Berikut faktor pendukung untuk keefektifan PKH di dalam kegiatan sosialisasi PKH seharusnya peserta PKH tersebut harus dapat menghadiri kegiatan tersebut agar mereka mendapatkan ilmu dan arahan yang diberikan oleh pendamping PKH karena itu menjadi hak dan kewajiban peserta tersebut.

Para pendamping ada baiknya memberikan teguran supaya para peserta tersebut menjadi lebih disiplin lagi karna kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) cuma diadakan pertemuan 1 kali dalam sebulan. Pendamping PKH juga tentunya memberikan arahan yang dapat diterima RTM tersebut. Dan sebaliknya para peserta lebih mematuhi prosuder yang ada.

Ada beberapa laporan bahwa ada sebagian RTM yang menggunakan uang bantuan PKH tidak dengan semestinya atau sesuai komponen yang telah ditetapkan, beberapa dari mereka malah menggunakan membeli pulsa, dan mempercantik diri. Supaya biaya bantuan/dana bantuan PKH ini tidak disalah gunakan oleh penerima manfaat maka para Pendamping PKH memberikan edukasi secara terus-menerus dan mengingatkan kepada penerima manfaat untuk menggunakan sesuai dengan tujuan

pemerintah yang menyalurkan bantuan kemudian disediakan buku monitoring penggunaan bantuan yang telah diberikan tersebut dan dimulai dari berapa menerimanya secara nominal untuk apa digunakan kemudian selanjutnya dilampirkan bukti penggunaan bantuan tersebut.

Pendamping PKH terus menerus menegur dan memberikan arahan kepada peserta PKH itu dan memberikan buku monitoring agar mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam hal itu nantinya untuk sebagai bukti apa saja yang telah digunakannya. Sehingga mereka tidak lagi menyalahgunakan dana bantuan tersebut dan tentunya bisa mengubah perilaku masyarakat walaupun hanya sedikit.

Kurang koordinasi dari beberapa pihak sehingga terjadinya belum meratanya masyarakat yang kurang mampu belum mendapatkan bantuan PKH ini hal ini dapat diupayanya dengan memperbaharui data BDT (Basis Data Terpadu) yang ada tersebut atau adanya kerja sama antar RT, RW, maupun Kelurahan supaya mereka tau siapa saja masyarakat yang masih belum menerima bantuan tersebut dan memiliki karakteristik atau ciri yang telah memenuhi syarat mendapatkan bantuan PKH. Dan tentunya pendamping juga tidak bisa berbuat banyak dikarenakan untuk pengusulan nama-nama peserta PKH tersebut langsung dari pusat sehingga masyarakat yang belum menerima bantuan diharapkan sabar supaya dapat terealisasikan.

## **2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan**

Peneliti telah melakukan wawancara dan menanyakan tentang kesulitan apa saja yang dialami untuk meningkatkan efektivitas terhadap Program Keluarga Harapan.

“Sejauh ini tidak ada kesulitan mbak, tetapi dalam pelaksanaannya yaitu dalam pertemuan rutin masih banyak ibu-ibu anggota PKH ini masih membuat alasan agar tidak datang pertemuan tetapi pertemuan ini merupakan salah satu kewajiban anggota, selain itu lancar-lancar saja sehingga efektif dalam kegiatan maupun program ini”. ( Juli Herniatman Zega, S.E., selaku pendamping PKH Kelurahan Losung, wawancara dilakukan Juni 2023 )

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pendamping memiliki kesulitan pada saat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) cuma diadakan pertemuan 1 kali dalam sebulan, dalam meningkatkan efektivitas pkh itu sendiri maupun kegiatan yang dilakukan. Jadi dapat dikatakan efektif dalam program ini dan mencapai tujuan yaitu kesejahteraan masyarakat.

Menurut BPS dalam penelitian Eko Sugiharto indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan

mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Adapun indikator atau ukuran yang di ambil peneliti terkait penelitian ini mengenai pencapaian tujuan PKH ini yaitu Kesejahteraan Masyarakat yaitu: Kesehatan, konsumsi, fasilitas tempat tinggal, pendapatan.

Dari hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti mulai dari pengumpulan data menggunakan angket dengan skala 1-9 sesuai dengan ketentuan pengumpulan data dalam metode AHP (*Analytical Hierarki Process*).

**Tabel IV.5**  
**Skala Perbandingan Berpasangan**

Tingkat Kepentingan	Defenisi	Keterangan
1	Sama Pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Agak lebih penting yang satu atas lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Cukup penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktivitas lebih dari yang lain
7	Sangat penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan yang kuat atas satu aktivitas lebih dari yang lain
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2, 4, 6, 8	Nilai tengah diantara dua nilai berdekatan	Bila kompromi dibutuhkan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas <i>i</i> mendapatkan satu angka dibandingkan dengan aktivitas <i>j</i> maka <i>j</i> memepunyai nilai	

	kebalikannya dibandingkan dengan nilai $i$ .
--	--

Sumber: Buku Sistem Pendukung Keputusan

Telah didapatkan data dari angket seperti yang terlihat pada Tabel IV.3 yang kemudian di olah menggunakan Software SuperDecisions yaitu yang dimulai dengan perbandingan antar Node Criteria. Yang dimana terdapat kriteria yang tertinggi yaitu Disabilitas dan Lansia dengan nilai (0,29767).

Kemudian dilakukan perbandingan antar Node Criteria dengan Node Alternative yang setelah dilakukan pengolahan dapat hasil Sintesa yang menyatakan bahwa salah satu indicator kesejahteraan masyarakat yang paling tinggi tingkat perbandingan dengan indicator lainnya yaitu indicator Kesehatan dengan hasil nilai sintesa tertinggi dengan nilai (1.000000).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendamping PKH yang menerangkan tujuan dari PKH ini yaitu meningkatkan tingkat Pendidikan serta Kesehatan masyarakat.

Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan Lurah tingkat Kesehatan di Kelurahan Losung setelah adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini Kesehatan masyarakat meningkat juga yang dimana Kesehatan ibu hamil, Lansia, Disabilitas terjamin dengan berbagai akses Kesehatan gratis.

Dengan demikian jika Kesehatan masyarakat meningkat Sumberdaya Manusia yang akan melakukan aktivitas serta melakukan pekerjaan mereka akan lebih lancar dan lebih mudah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Losung yaitu dengan menunjukkan beberapa komponen penerima Rumah Tangga Miskin (RTM) menjadi penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu ada 7 komponen yang di ambil antara lain: Ibu Hamil, Anak Usia Dini 0-6 Tahun, Disabilitas Berat, Lansia 60 Tahun, SD, SMP, dan SMA.

Pelaksanaan PKH ini dalam meningkatkan kesejahteraan terlihat cukup baik namun terdapat kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya yaitu pada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diadakan secara rutin 1 kali dalam satu bulan. Namun, pertemuan ini dianggap sepele sehingga sebagian pihak tidak menghadirinya serta kendala lainnya yaitu tidak menggunakan dana yang diberikan dengan fungsi semestinya seperti dana yang dikeluarkan guna membeli peralatan anak sekolah tetapi disalah gunakan untuk hal-hal yang lain, seperti: kuota internet, pulsa, alat kecantikan. Untuk mendukung keefektivitasan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini pendamping harus bertindak untuk membuat sanksi kepada yang tidak menghadiri kegiatan

rutin serta membuat laporan anggota yang menyalah gunakan dana. Dengan cara ketika dana keluar dan digunakan sesuai fungsi dengan bukti tertulis untuk apa digunakan serta bukti kuwitansi atau nota.

2. Berdasarkan hasil yang diolah dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diolah menggunakan Software SuperDecisions terdapat Nilai prioritas pada kriteria Disabilitas Berat dan Lanjut Usia 60 Tahun ke atas memiliki prioritas tertinggi yaitu 0,29767. Pada kriteria Ibu Hamil dan anak Usia Dini 0-6 Tahun (Balita) memiliki prioritas kedua dengan nilai 0,12742. Pada Kriteria SD, SMP, SMA menduduki prioritas ketiga dengan nilai 0,04994.

Dari itu dapat dilihat bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yaitu melalui Alternatives Kesehatan yang dimana Kesehatan, dengan Indeks Hasil Sintesa tertinggi (1,000000). Kesehatan juga merupakan hal utama yang menjadi tujuan dari Program Keluarga Harapan serta menjadi salah satu indicator dari kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dengan meningkatkan Kesehatan maka Program Keluarga Harapan ini terlaksana secara Efektif.

## **B. SARAN**

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saransaran sebagai berikut :

1. Apabila ada keterlambatan dalam pelaksanaan PKH oleh karena pengiriman blanko isian yang tidak tepat waktu maka sebaiknya ada

kordinasi yang baik antara Panitia Pusat dan Daerah, sehingga pendistribusian blanko-blanko isian yang diminta sesuai dengan jumlah peserta PKH sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga tidak menghambat pelaksanaannya.

2. Apabila jadwal pelaksanaan dalam pencairan dana tidak tepat waktu, maka sebaiknya ada ketentuan penetapan jadwal dan tanggal pencairan dana PKH dari pusat. Karena waktu pembayaran yang tidak pasti, akan membuat kegiatan persiapan pembayarannya tersebut terkesan terburu-buru.
3. Sebaiknya dilakukan survey dan pengawasan secara intensif dalam mendata kembali masyarakat rumah tangga sangat miskin secara objektif dalam penentuan peserta PKH untuk meminimalisir masalah kecemburuan sosial.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis seperti ini disarankan untuk melakukan penelitian PKH dengan metode-metode sistem pendukung keputusan yang berbeda, yang tentunya sesuai dengan studi kasus yang terjadi di lapangan. Dan juga dapat dilengkapi dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui pola, sehingga dapat dipetakan wilayah penduduk yang layak atau tidak layak menerima bantuan PKH.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aain Mahaeni, *Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali*, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM, Vol.X, No.1, Agustus 2018.
- Agung Kurniawan, *Transformasi pelayanan publik. Pembaruan*, Yogyakarta: Pembaruan, 2005.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik, 2015.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Chriswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 08/No.03/ September/2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>. (diakses 29 Oktober 2021).
- Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Vol. 4, No. 2, 2007.
- Febri dan dadang, "Efektivitas Fungsi Terminal Gerbangsari Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu", *Jom FISIP*, Vol. 4, No. 1, Riau, Februari 2017.
- Fitriah M, *Analisis Hukum Islam terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan (Studi Di Kelurahan Tellupanua Kab. Pinrang)*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2017.
- Frederic W. Nalle, Emilia K. Kiha, *Jurnal Dinamika ekonomi pembangunan,UNDIP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2018.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2011.
- Hidayat, *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2004.

<http://worldbank.org> diakses pada tanggal 10 Desember 2022

Kementrian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, tersedia di <https://www.kemsos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009.pdf> (diakses, 24 September 2021).

M. Robby Kaharuddin, "Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang", *Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN, 2002.

Muhammad Iqbal, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang, Mei 2017.

Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2011.

Rulan Ahmadi, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 10, No.2, Desember 2012.

Saaty, T. L., *Decision Making for Leader : The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World*, University of Pittsburgh, Pittsburgh, 1993.

Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia dan Kedeoapan*, Bandung: Fokus Media, 2012.

Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV ; Bandung ; Alfabeta, 2013.

Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pt. Indah, 1995.

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.

Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*, Bandung: Humaniora Utama Press, 1997.

TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, Jakarta : Kementrian Sosial RI, 2007.

Widiyanto, *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.